

**MEKANISME PASAR AFTA/MEA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

WIWIN
NIM.13.16.4.0168

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

MEKANISME PASAR AFTA/MEA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

WIWIN

NIM.13.16.4.0168

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hj. Ramlah M, MM.
2. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Mekanisme Pasar AFTA/Mea Dalam Perspektif Ekonomi Islam**” yang ditulis oleh **WIWIN, NIM. 13 16 4 0168**, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 10 Juli 2017 M**, bertepatan dengan **16 Syawal 1436 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E).

**Palopo, 10 Juli 2017 M
16 Syawal 1436 H**

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah. M, MM. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag. M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah. M, MM. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Dan Bisnis Islam

ketua Program Studi Ekonomi
Syariah

Dr. Hj. Ramlah. M, MM
NIP.19610208 199403 2 001

Ilham, S.Ag. M.A
NIP.19731011 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwin

NIM : 13.16.4.0168

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Mei 2016

Yang membuat pernyataan

Wiwin
NIM 13.16.4.0168

ABSTRAK

WIWIN, 2017 : *Mekanisme Pasar AFTA/MEA Dalam Pandangan Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh (Pembimbing I) Dr. Ramlah Makkulase, M.M dan (Pembimbing II) Muh. Ruslan Abdullah, S.El.,M.A.

KATA KUNCI :Pasar, Afta/Mea, Dan Perspektif Ekonomi Islam

Skripsi ini membahas tentang "*Mekanisme Pasar AFTA/MEA Dalam Pandangan Perspektif Ekonomi Islam*", dimana peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1).Bagaimana perbandingan mekanisme pasar kapitalis, sosialis, dan ekonomi Islam. 2). Bagaimana sistem mekanisme pasar dalam AFTA/ MEA. 3). Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap sistem pasar AFTA/MEA. Adapun tujuan dari pada penelitian ini adalah 1).untuk mengetahui bagaimana perbandingan mekanisme pasar kapitalis, sosialis, dan ekonomi Islam. 2). Untuk mengetahui sistem mekanisme pasar AFTA/MEA. 3). Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap sistem pasar AFTA/MEA.

Adapun metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data seperti,menggunakan metode *library Research* atau penelitian pustaka yaitu membaca dan menelaah buku-buku dan beberapa literature lainnya yang ada kaitannya dengan judul yang diangkat. sedangkan tehnik pengolahan data yaitu mengolah data yang bersifat ide-ide dan gagasan-gagasan. Dan Analisis data mengambil kesimpulan secara induktif, deduktif, konfaratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mekanisme pasar kapitalisme dan sosialisme tidak dapat mengakomodasi keinginan dan kepentingan umat Islam. dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga ditentukan oleh kekuatan pasar. Pasar bebas mengacu pada mekanisme pasar secara keseluruhan, yaitu menandakan alur perekonomian *invisible hand* di pasar. Seorang muslim haram hukumnya menerima konsep perdagangan bebas. Pasalnya, kebijakan tersebut membuka jalan yang selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negara-negara Islam, sebagai kaum muslim sudah saatnya untuk mengembalikan ke penerapan Islam dalam tatanan kehidupan dalam sistem khilafah Islamiyah, bukan dengan sistem demokrasi yang di buat oleh manusia.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
NOTA DINAS PENGUJI.....	vii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi operasional.....	11
F. Metode penelitian.....	12
G. Penelitian terdahulu yang relevan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka.....	16
1. Mekanisme pasar dalam ekonomi Islam	16
2. Ekonomi pasar pada masa rasulullah	18
3. Mekanisme pasar menurut para ulama.....	19
4. Kekuatan pasar menurut ekonomi Islam.....	29
5. Pengaruh mekanisme pasar dalam Islam	33

6. Ketidaksempurnaan bekerjanya pasar.....	34
7. Konsep harga dan solusi Islam terhadap ketidaksempurnaan bekerjanya pasar	35
B. Kerangka pikir.....	38

BAB III ANALISIS

A. Pengertian sistem.....	40
B. Sistem ekonomi.....	40
C. Pengertian mekanisme pasar	41
D. Pengertian AFTA/MEA dan sejarahnya.....	41
E. Pengertian kapitalisme dan sejarahnya.....	42
F. Pengertian sosialisme dan sejarahnya.....	44
G. Pengertian ekonomi Islam dan sejarahnya.....	45

BAB IV PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Sistem-sistem ekonomi.....	47
2. Beberapa kebaikan dan kelemahan pasar.....	47
3. Mekanisme pasar kapitalisme.....	48
4. Mekanisme pasar sosialisme.....	52
5. Mekanisme pasar AFTA.....	54
6. Mekanisme pasar ekonomi Islam.....	56
B. PEMBAHASAN.....	59
1. Perbandingan sistem mekanisme pasar kapitalis, sosialis, dan ekonomi Islam.....	59
2. Sistem mekanisme pasar dalam AFTA/MEA.....	64
3. Pandangan Islam terhadap mekanisme pasar AFTA.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya. dengan judul **Mekanisme Pasar AFTA/MEA Dalam Perspektif Ekonomi Islam**.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw. Yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia, dan Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadaribahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, bimbingan, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yaitu:

1. Yang teristimewa, kedua orang tuaku Ibunda Hj Nurhaeni dan Ayahanda syarifuddin yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. amin.
2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustam S, M., Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahamd Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M., Ag. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makkulase, MM dan Wakil Dekan I, Dr. Takdir, SH.,M.HI, Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati, M.,Ag, Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, S.Ag., M.Ag. Telah membantu mensukseskan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Ilham, S.Ag.,M.A. Sebagai ketua prodi Ekonomi Syariah, seluruh dosen dan staf Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam, telah membantu, mendidik, membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah swt melipat gandakan amal kebaikan mereka. Amin

5. Ibu Dr. Hj. Ramlah M, MM. sebagai pembimbing I dan Bapak Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam proses penulisan skripsi hingga diujikan.
6. Seluruh staf Administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
7. Kepala perpustakaan Dr. Masmuddin, M.Ag. beserta stafnya, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur – literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada bapak dan ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan kampus IAIN Palopo.
9. Keluarga–keluargaku yang tercinta terkhusus yang ada di Bone, dan Keluargaku tersayang yang ada di Belopa yang terkhusus terletak di Desa Lamundre tengah yang telah banyak membantu baik yang berupa non materi, serta motivasi dan nasehat, sampai penulis berhasil menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
10. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku bersama-sama meneteskan air mata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah swt., hamparkan luas kepada manusia.

11. Kepada teman teman kos terutama Irwan, Yusuf, Akbar, Aldi, Arman, Arham,mail, zulhang, Dan lain lain yang belum sempat saya sebutkan.

Semoga Allah swt, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Ekonomi Syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt.

penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Palopo, 19 Mei 2017
Penulis,

Wiwin
NIM. 13.16.4.0168



BAB I PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Islam adalah salah satunya agama yang sempurna yang mengatur seluruh dengan sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam prinsip illahiyah. Harta yang ada pada kita, sesungguhnya bukan milik manusia, melainkan hanyalah titipan dari Allah swt agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah swt untuk dipertanggung jawabkan.¹

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah swt memerintahkannya, sebagaimana firman-Nya dalam surah at-Taubah/9 :105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

☞ Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

¹ M. Wahyu Mustofa, *Ekonomi Dalam Islam*,
[Http://Tofacanhujitsuna.Blogspot.Co.Id/2013/12/Makalah-Ekonomi-Dalam-Islam.Html](http://Tofacanhujitsuna.Blogspot.Co.Id/2013/12/Makalah-Ekonomi-Dalam-Islam.Html) (Diakses
 Pada Tanggal 23 November 2016), h. 3

Dalam sistem Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis, tidak dari sudut pandang sosialis, dan juga tidak gabungan dari keduanya. Islam memberikan perlindungan hak kepemilikan individu, sementara”untuk kepentingan masyarakat didukung dan di perkuat, dengan tetap menjaga keseimbangan kepentingan publik dan individu serta menjaga moralitas”.²

Demi menangani globalisasi perdagangan bebas, sudah selayaknya warga negara Indonesia mengubah kebebasan sifat konsumtifnya dengan menanamkan jiwa wirausaha pada setiap dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan lingkungannya. Masyarakat juga harus mampu memanfaatkan sumber daya melimpah ruah ini untuk menjadi produk yang berdaya guna untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perdagangan bebas adalah konsep ekonomi yang mengacu kepada penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor impor atau hambatan perdagangan lainnya.³

AFTA merupakan wujud dari kesepakatan negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. AFTA adalah kawasan perdagangan bebas ASEAN dimana tidak ada hambatan tarif bea masuk 0-5%) maupun hambatan non tarif bagi negara-negara anggota ASEAN.⁴

²*ibid*, h.1

³Lusy Shintya Devi, *Perdagangan Bebas*,
[Http://Ishintya.Blogspot.Co.Id/2012/03/Makalah-Tentang-Perdagangan-Bebas.Html?M=](http://Ishintya.Blogspot.Co.Id/2012/03/Makalah-Tentang-Perdagangan-Bebas.Html?M=), (Diakses Pada Tanggal 23 November 2016), h. 3

⁴Destya Purwaning Tias, *Strategi Menghadapi Perdagangan Bebas (Afta)*,
[Http://Destyapurwaningtyas.Blogspot.Co.Id/2010/03/Strategi-Menghadapi-Perdagangan.Html?M=](http://Destyapurwaningtyas.Blogspot.Co.Id/2010/03/Strategi-Menghadapi-Perdagangan.Html?M=), (Diakses Pada Tanggal 23 November 2016)

Bila berbicara mengenai kawasan perdagangan ASEAN atau yang lebih dikenal sebagai AFTA, sesungguhnya bila membicarakan 2 aspek dalam masalah hubungan internasional, khususnya dalam bidang ekonomi-politik. Aspek yang pertama adalah aspek regionalisme. Ini karena obyek yang dibahas adalah ASEAN, yang merupakan organisasi regional negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Sedangkan Aspek yang kedua adalah Aspek liberalisasi perdagangan. Ini karena apa yang dibahas dalam AFTA ini sesungguhnya adalah bagian dari upaya penciptaan kawasan perdagangan bebas, yang memungkinkan masing-masing negara untuk berdagang dengan negara lainnya secara bebas, tanpa dikenai hambatan tarif maupun non-tarif.⁵

Kehidupan perekonomian atau sistem ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari pembentukan RI yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Sistem ekonomi Indonesia yang termasuk sistem ekonomi campuran itu disesuaikan terutama dengan UUD 1945 sebelum diamandemen tahun 2000, yakni sistem ekonomi Pancasila dan ekonomi dengan menitikberatkan pada koperasi pada masa orde lama hingga kini masih berkembang, dalam masa pemerintahan Indonesia baru tahun 1999 setelah berjalannya masa reformasi muncul pula istilah ekonomi kerakyatan.⁶ Sistem ekonomi pada masa orde lama Soekarno sangat membenci dasar-dasar pemikiran Barat, termasuk sistem ekonomi liberal/ kapitalismenya. Soekarno menganggap sistem kapitalisme selama penjajahan Belanda telah benar-benar menyengsarakan rakyat Indonesia sehingga aliran ini harus dibenci dan diusir

⁵ Haka Avesina Asykur, *Strategi Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia Dan Implementasi*, Universitas FISIP UI Indonesia, 2010, h.1-2.

⁶ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Cet. I: Bojonegara: Ghalia Indonesia 2009), h.7-8

di indonesia. Dalam praktiknya soekarno menerapkan sistem ekonomi komando atau sistem sosialisme seperti yang diterapkan di negara-negara beraliran komunis seperti rusia, eropa timur, dan china. Perekonomian indonesia tidak berjalan mulus, bahkan sangat buruk yang juga disebabkan oleh terjadinya beberapa pemberontakan di sejumlah daerah, termasuk di sumatra dan sulawesi, pada dekade 1950-an yang nyaris meruntuhkan sendi-sendi ekonomi indonesia.⁷ Sistem ekonomi pada masa orde baru hingga sekarang yaitu sistem ekonomi berubah total, paradigma pembangunan ekonomi mengarah pada penerapan sistem ekonomi pasar bebas (demokrasi ekonomi) dan politik ekonomi diarahkan pada upaya-upaya dan cara-cara menggerakkan kembali roda ekonomi.⁸

AFTA adalah bentuk dari kerjasama perdagangan dan ekonomi wilayah ASEAN yang berupa kesepakatan untuk menciptakan situasi perdagangan yang seimbang dan adil melalui penurunan tarif barang perdagangan dimana tidak ada hambatan tarif maupun non tarif bagi negara-negara ASEAN. Tujuan AFTA adalah meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi pasar dunia. Kerjasama AFTA bagi Indonesia adalah untuk kegiatan ekspor komoditas pertanian yang selama ini dihasilkan dan sekaligus menjadi tantangan untuk menghasilkan komoditas yang kompetitif di pasar regional AFTA. NAFTA merupakan organisasi yang menjadikan kemudahan bagi negara-negara pesertanya di bidang ekonomi, mulai dari diberikannya pembebasan tarif bea masuk bagi komoditi tertentu hingga adanya perlakuan adil

⁷ *Ibid*, h.10

⁸ *Ibid*, h.13

terhadap penanaman modal asing yang akan menanamkan modalnya di negara peserta. NAFTA menghilangkan semua-semua batas non tarif bagi perdagangan sektor pertanian antara Amerika dan meksiko.⁹

AFTA dicanangkan dengan instrument CEPT, yang diperkenalkan pada januari 1993. ASEAN pada 2002, mengemukakan bahwa komitmen utama dibawah CEPT-AFTA hingga saat ini meliputi 4 program yaitu: pertama, program pengurangan tingkat tarif yang secara efektif sama di antara negara-negara ASEAN hingga mencapai 0-5 persen. Kedua, penghapusan hambatan-hambatan kuantitatif (*quantitative restrictions*) dan hambatan-hambatan non-tarif (*non-tarif barriers*). Ketiga, mendorong kerjasama untuk mengembangkan fasilitasi perdagangan terutama di bidang bea masuk serta standar dan kualitas. Ke empat, penetapan kandungan lokal sebesar 40 persen.¹⁰

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Pasar itu sendiri memiliki fungsi penting mengingat, jual beli merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang terakreditasi dalam Islam. Pentingnya jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama manusia mempunyai landasan dalam Islam.¹¹

⁹Andriadithya, *Indonesia Dan AFTA*,
<https://Andriaditya.Wordpress.Com/2007/06/21/Indonesia-Dan-Afta/> (Diakses Pada Tanggal 23 November 2016), h.1

¹⁰*Ibid*, h. 4.

¹¹M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.155

Peranan ekonomi Islam dalam mengatur mekanisme kegiatan pasar pada saat ini merupakan faktor yang sangat penting. Bagi majunya dan berkembangnya perekonomian dunia pada umumnya dan khususnya bagi bangsa Indonesia, yang sekarang ini laju perekonomiannya masih cukup lambat, setelah krisis moneter singgah di negara ini. Dua paham ekonomi yang selama ini menjadi acuan dan barometer dunia yaitu, ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis ternyata tidak dapat mengatur mekanisme kegiatan pasar saat ini yang serba tidak menentu dan tidak jelas, malah semakin memperparah keadaan.

Ekonomi Islam lahir semenjak diturunkannya wahyu Allah (Ayat-ayat suci Alquran) melalui Rasulnya yaitu Nabi Muhammad saw. Alquran sebagai pedoman hidup yang konferenshif, yang termasuk mengatur di dalamnya berkehidupan muamalah terutama, dibidang ekonomi. Allah swt mewahyukan Agama Islam ini ditanah yang memiliki ekonomi yang tinggi yaitu kepada Bangsa Arab.

Bangsa Arab adalah merupakan suatu bangsa yang Peradaban kegiatan berekonominya sudah maju dan sudah berkembang pesat dibandingkan dengan Bangsa-bangsa di dunia lainnya. Bangsa Arab sudah berpengalaman selama tak kurang dari ratusan tahun dalam kegiatan berekonomi.¹²

Islam memacu umatnya untuk melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, salah satunya adalah kegiatan berdagang. Berdagang adalah aktivitas yang paling umum yang dilakukan di dalam pasar. Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian.

¹²Slamet Wiharto, *Mekanisme Pasar Menurut Ekonomi Islam*, [Http://Slamet-Wiharto.Blogspot.Com/2008/09 /Mekanisme-Pasar-Menurut-Ekonomi-Islam.Html](http://Slamet-Wiharto.Blogspot.Com/2008/09/Mekanisme-Pasar-Menurut-Ekonomi-Islam.Html)), h.1

Pasar memiliki fungsi strategis, sebagai sebuah wadah bertemunya para produsen (penjual) dan konsumen (pembeli) dalam kegiatan perdagangan. Kedua pihak tersebut akan saling memengaruhi dan menentukan harga. Kesepakatan keduanya dalam menentukan harga, haruslah saling memuaskan satu sama lain dan saling ridha. Pencapaian terhadap kepuasan sebagaimana tersebut tentunya haruslah diproses dan ditindak lanjuti secara berkesinambungan, dan masing-masing pihak hendaknya mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana keputusan yang harus diambil dalam pemenuhan kepuasan ekonomi tersebut.¹³

Islam memiliki rambu-rambu dan aturan main yang dapat diterapkan dipasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, rambu dan aturan tersebut terdapat dalam Alquran dan Hadis. Seperti dalam QS.Al-Furqan/ 25:7 yaitu,

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونَ مَعَهُ نَذِيرًا ۝٧

Terjemahnya:

*dan mereka berkata: "Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang Malaikat agar Malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia,"*¹⁴

QS. Al-Furqan/25 :20 yaitu,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَاءَنَا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَذْكُرُونَ ۚ وَكَانَ رَبُّكَ بِإِعْرَابِكُمْ ۝٢٠

Terjemahnya:

¹³M. Syaifuddin Zuhri, *Adi Warman A. Karim Tentang Mekanisme Pasar Islami: Studi Hukum Islam*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h.2-3.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 2009) h. 287

*Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha melihat.*¹⁵

Islam adalah agama universal yang mengatur seluruh dimensi kehidupan umatnya baik dunia maupun akhirat. Islam sudah mengatur dalam masalah ekonomi semenjak Islam itu diturunkan melalui nabi Muhammad saw. karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam Alquran dan hadis. Termasuk didalamnya adalah masalah pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam ekonomi Islam. Rasulullah saw menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang setara. Beliau menolak adanya intervensi pasar yang wajar. Tetapi pasar disini mengharuskan adanya moralitas, antara lain; persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.¹⁶

Penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (*antaradin minkum*). Dalam QS. An-Nisa'/4 :29 dinyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Terjemahnya:

*Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu*¹⁷

¹⁵Ibid, h. 28

¹⁶M. Syaifuddin Zuhri, Adi Warman A. Karim Tentang Mekanisme Pasar Islami, h. 4

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 65

Rasulullah saw. sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Namun, pasar disini mengharuskan adanya moralitas dalam kegiatan ekonominya, antara lain persaingan yang sehat dan adil, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Jika nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan dalam ekonomi Islam untuk menolak harga yang terbentuk oleh mekanisme di pasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perbandingan mekanisme pasar kapitalis, sosialis, dan ekonomi Islam?
2. Bagaimana sistem mekanisme pasar dalam AFTA/MEA?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap sistem pasar AFTA/MEA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada hakekatnya mengungkapkan, apa yang hendak dicapai oleh peneliti. Maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan mekanisme pasar kapitalis, sosialis, dan ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui sistem mekanisme pasar dalam AFTA/MEA.

3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap sistem pasar AFTA/MEA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji untuk menambah wawasan penulis mengenai mekanisme pasar dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Untuk memberikan kontribusi bagi ilmu ekonomi khusus tentang mekanisme pasar dalam perspektif ekonomi Islam.
- c. Untuk membuat kebijakan dalam bidang ekonomi, dalam hal ini mengenai mekanisme pasar AFTA/MEA dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis, yaitu

Secara praktis penelitian ini Memberikan kemanfaatan kepada pelaku pembisnis.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas bagi peneliti dengan pembaca dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar.

Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar di sini mengharuskan adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.¹⁸

2. Ekonomi Islam

Perkataan ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat maupun dalam rumah tangga negara.¹⁹ Islam adalah secara umum agama sering dimaksudkan sebagai sistem kepercayaan, ibadah, perilaku, dan lain-lain yang di dalamnya terkandung aturan (kode etik) dan filosofi, tetapi Islam dengan definisi tersebut juga merupakan tatanan sosial dan sekaligus kode kehidupan yang lengkap.²⁰

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan jenis penelitian kepustakaan atau penelitian yang berorientasi pada kajian buku, hingga nantinya ilmu yang dihasilkan bersifat

¹⁸ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Ed.1; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 343.

¹⁹ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Cet.1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 18.

²⁰ Muhammad A. Al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, (Cet.1; Jakarta: CV Rajawali, 1986), h. 48.

objektif dan empiris karena data yang didapatkan lebih lengkap, lebih mendalam kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui publikasi dan informasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan internet.

3. Instrument penelitian

Oleh karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan pustaka maka instrumen pengumpulan datanya adalah dengan cara membaca, mempelajari serta menelaah sumber kepustakaan dari buku yang memiliki relevansi dengan penelitian, kemudian disimpulkan.

4. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *library research* atau penelitian pustaka yaitu membaca dan menelaah buku-buku dan beberapa literature lainnya yang ada kaitannya dengan judul yang diangkat.

5. Metode pengolahan data

Setelah mengumpulkan data melalui *library research* data diolah secara kualitatif, yakni mengolah data yang bersifat ide-ide, gagasan-gagasan.

6. Analisa data

Analisa data dapat diartikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis ini yaitu menganalisis ini referensi-referensi berupa buku, skripsi, internet, peneliti terdahulu, maupun dari

dokumentasi pendukung lain yang mendukung peneliti, kemudian mengambil mengambil kesimpulan secara induktif, deduktif, dan komparatif.

- a. Induktif, yaitu suatu metode bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu analisa yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Konfaratif, yaitu membandingkan teori dengan prakteknya.

G. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Amalia dengan judul: Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Penetapan Harga Adil Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Yang menyatakan bahwa mekanisme pasar dan penetapan harga perlu diatur untuk menegakkan keseimbangan pasar dan keadilan ekonomi dengan mempertimbangkan kepentingan para pihak yang terlibat di pasar. Harga wajar dan adil (*fair price*) adalah harga yang diperoleh berdasarkan kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Manakala terjadi tindakan-tindakan yang bersifat *zhulm* sehingga terjadi distorsi pasar atau harga tidak berada pada titik keseimbangannya, pemerintah sangat berperan untuk mengambil kebijakan berupa penetapan harga dan melihat faktor-faktor penyebab terjadinya distorsi tersebut dan mengembalikan harga pada titik keseimbangan semula.²¹

²¹ Euis Amalia, *Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Penetapan Harga Adil Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2012), h.1

2. Penelitian yang dilakukan oleh M.Arif Hakim dengan judul: Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. Yang menyatakan bahwa negara memiliki peran untuk mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan sejarah, dapat diketahui bahwa konsep tentang mekanisme pasar sudah ada sejak zaman rasulullah saw berdasarkan riwayat hadith. Pada masa selanjutnya, para ulama muslim juga memberikan kontribusi pemikiran tentang mekanisme pasar secara konferenshif, seperti Abu yusuf, Yahya bin umar, Al-ghazali, Ibnu taymiyah, dan Ibnu khaldun. Konsep tentang *supply and demand* dalam ekonomi Islam, menjadi salah satu faktor penentu harga. Dalam hal terjadi distorsi pasar, maka pemerintah boleh melakukan intervensi.²²

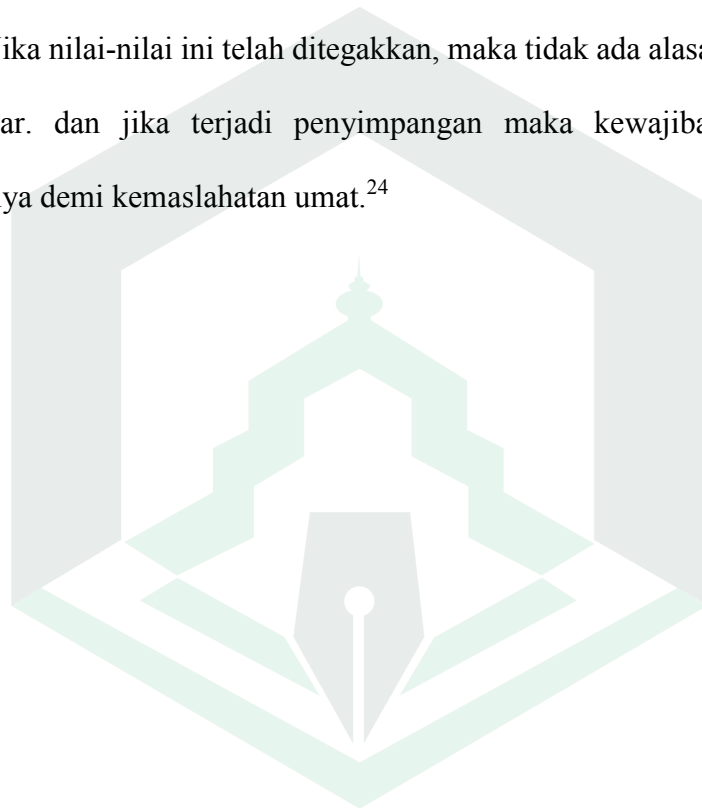
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dengan judul: Tinjauan Sejarah Mekanisme Pasar Dalam Islam. Yang menyatakan bahwa pembahasan mengenai mekanisme pasar dan harga telah ada sejak abad ke delapan, Ibn Taimiyah dan Ibn Khaldun dilahirkan pada zaman kemunduran dunia Islam dalam hal ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Wahyudi dengan judul: Telah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian. Yang menyatakan bahwa pasar adalah tempat untuk beraktifitas ekonomi dimana kegiatan ekonomi berlangsung secara alamiah sehingga aturan

²²M.Arif Hakim, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*. (Skripsi Stain Kudus Jawa Tengah Indonesia, 2015), h.19

²³ Muhammad, *Tinjauan Sejarah Mekanisme Pasar Dalam Islam*, (Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta, 2013), h. 87

mainnya pun terjadi secara alamiah. Sehingga menurut ekonomi Islam mekanisme pasar dapat terjadi secara alamiah dari sisi penawaran dan permintaan sebagaimana mestinya. Selanjutnya dalam hal mekanisme pasar perspektif ekonomi Islam pada prinsipnya adalah menolak adanya price intervention seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar di sini mengharuskan adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar. dan jika terjadi penyimpangan maka kewajiban negara untuk mengaturnya demi kemaslahatan umat.²⁴



²⁴Arif Wahyudi, *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian*, (Skripsi Muhammadiyah Tulungagung 2014), h.53

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1.) Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi Islam

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Dalam sistem kapitalisme, pasar mempunyai peran yang utama dalam menggerakkan roda kehidupan ekonomi.²⁵

Mekanisme pasar adalah cara bekerja suatu pasar berdasarkan pada sistem pasar yang ada. Dan sistem pasar yang kita kenal saat ini adalah sistem pasar yang bebas yang biasa menggunakan prinsip *lasses faire et laissez le monde va de lui meme* “biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri”. Maksudnya, biarkan sajalah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa adanya campur tangan pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah *equilibrium*.²⁶

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan

²⁵ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Cet.111; Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 85.

²⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada) h.145.

cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Alquran dan Sunnah Nabi.²⁷

Pasar dalam konsep ajaran agama Islam akan tercermin prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat di bagi dalam dua perspektif yaitu: makro dan mikro. Nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan aspek konfetensi, propesionalisme, dan sikap amanah. Sedangkan perspektif makro, nilai-nilai syariah menekankan aspek distribusi, pelarangan riba, dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian. Jadi, dapat dilihat secara jelas manfaat sistem perekonomian Islam dalam pasar yang ditujukan tidak hanya kepada warga masyarakat Islam, melainkan kepada seluruh umat manusia.²⁸ Adapun ayat Alquran yang menjelaskan mengenai riba yaitu firman Allah Swt. Qs. Al-Baqarah (2): 275 yang berbunyi:

﴿الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥﴾

Terjemahnya:

orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali

²⁷P3EI, *Ekonomi Islam*, h.17

²⁸Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, IAIN PONTIANAK, (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan 2015, Vol. 4, No. 2), h.179

(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²⁹

2. Ekonomi Pasar Pada Masa Rasulullah

Perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah saw adalah perekonomian yang menjunjung tinggi mekanisme pasar. Bahkan, hingga periode awal masa kerasulannya. Muhammad saw sendiri adalah salah seorang pelaku pasar yang aktif, dan kemudian tetap menjadi pengawas pasar yang cermat hingga akhir hayatnya. Muhammad telah memulai pengalaman dagangnya sejak berusia 7 tahun, yaitu ketika diajak oleh pamannya Abu Thalib berdagang ke negeri Syam. Kemudian sejalan dengan usianya yang semakin dewasa Rasulullah kembali sering berdagang, baik dengan cara berdagang dengan modal sendiri ataupun bermitra dengan orang lain. Kemitraan, baik dengan *mudharabah* atau *musyarakah*, merupakan sesuatu yang banyak dilakukan oleh masyarakat Arab pada waktu itu. Salah satu mitranya yang terbesar adalah khadijah, yang kemudian menjadi istrinya. Berkali-kali Muhammad terlibat urusan dagang ke luar negeri (Syam, Syria, Yaman, dan lain-lain) dengan membawa modal dari khadijah. Setelah menjadi suami khadijah pun Muhammad juga tetap aktif berbisnis, termasuk berdagang di pasar-pasar lokal sekitar kota mekkah.

Muhammad adalah pedagang yang profesional dan jujur, sehingga ia mendapat julukan al-amin' (yang terpercaya) oleh masyarakat Arab. Setelah menjadi rasul, Muhammad memang tidak lagi menjadi pelaku bisnis secara aktif karena situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan. Pada saat awal perkembangan Islam di Mekkah Rasulullah saw dan masyarakat muslim mendapat

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h.47

tantangan dan tekanan yang berat dari masyarakat Mekkah (terutama suku Qurays, suku Rasulullah saw sendiri) sendiri. Untuk itulah maka kegiatan utama Rasulullah saw adalah berjuang mempertahankan diri, berdakwah dan terus berdakwah. Akan, tetapi perhatian beliau terhadap aktifitas bisnis (*mu'amalah*) tidaklah berkurang, sejalan dengan makin lengkapnya ajaran Islam. Ketika masyarakat muslim telah ber-*hijrah* (bermigrasi) ke Medinah, peran Rasulullah banyak bergeser menjadi pengawas pasar atau *almuhtasib*. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Medinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara Islami.

Rasulullah saw sangat menghargai harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas dan menyuruh masyarakatnya mematuhi harga pasar ini. Beliau juga menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di Medinah pada saat itu tiba-tiba naik. Sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni, yang tidak dibarengi dengan dorongan-dorongan monopolistik dan monopsonistik, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar.³⁰

3. Mekanisme pasar menurut para ulama.

a. Mekanisme Pasar Menurut Abu Yusuf (731-798 M)

Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar dapat dijumpai dalam bukunya *Al-Kharaj*. Selain membahas prinsip-prinsip perpajakan dan anggaran negara yang menjadi pedoman Kekhalifahan Harun Al-Rasyid di Baghdad, buku ini juga membicarakan beberapa prinsip dasar mekanisme pasar. Ia telah menyimpulkan

³⁰ M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, (Cet.1, ed.1; Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h.268-270.

bekerjanya hukum permintaan dan penawaran pasar dalam menentukan tingkat harga, meskipun kata permintaan dan penawaran ini tidak ia katakan secara eksplisit.

Masyarakat luas pada masa itu memahami bahwa harga suatu barang hanya ditentukan oleh jumlah penawarannya saja. Dengan kata lain, bila hanya tersedia sedikit barang, maka harga akan mahal, sebaliknya jika tersedia banyak barang, maka harga akan murah. Mengenai hal ini Abu Yusuf dalam *Kitab Al-Kharaj* mengatakan, “Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui, Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah (*sunnatullah*). Kadang-kadang makanan sangat sedikit, tetapi harganya murah.” Pernyataan ini secara implisit bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh penawaran saja, tetapi juga permintaan terhadap barang tersebut. Bahkan, Abu Yusuf mengindikasikan adanya variabel-variabel lain yang juga turut memengaruhi harga, misalnya jumlah uang beredar di negara itu, penimbunan atau penahanan suatu barang, atau lainnya. Pada dasarnya pemikiran Abu Yusuf ini merupakan hasil observasinya terhadap fakta empiris saat itu, di mana sering kali terjadi melimpahnya barang ternyata diikuti dengan tingginya tingkat harga, sementara kelangkaan barang diikuti dengan harga yang rendah.³¹

b. Evolusi Pasar Menurut Al-Ghazali (1058-1111 M)

³¹P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 304

Al-Ihya 'Ulumuddin karya Al-Ghazali juga banyak membahas topik-topik ekonomi, termasuk pasar. Penjelasan tentang proses terbentuknya suatu pasar ia menyatakan, “Dapat saja petani hidup di mana alat-alat pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup di mana lahan pertanian tidak ada. Namun, secara alami mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Dapat saja terjadi tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut. Keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan alat-alat di satu pihak, dan penyimpanan hasil pertanian di pihak lain. Tempat inilah yang kemudian didatangi pembeli sesuai kebutuhannya masing-masing sehingga terbentuklah pasar. Petani, tukang kayu, dan pandai besi yang tidak dapat langsung melakukan barter juga terdorong pergi ke pasar ini. Bila di pasar juga tidak ditemukan orang yang mau melakukan barter, maka ia akan menjual kepada pedagang dengan harga yang relatif murah, untuk kemudian disimpan sebagai persediaan. Pedagang kemudian menjualnya dengan suatu tingkat keuntungan. Hal ini berlaku untuk setiap jenis barang.”³²

Dari pernyataan tersebut, Al-Ghazali menyadari kesulitan yang timbul akibat sistem barter yang dalam istilah ekonomi modern disebut *double coincidence*, dan karena itu diperlukan suatu pasar. Selanjutnya, ia juga memperkirakan kejadian ini akan berlanjut dalam skala yang lebih luas, mencakup banyak daerah atau negara. Kemudian masing-masing daerah atau negara akan berspesialisasi menurut keunggulannya masing-masing, serta melakukan pembagian kerja di antara mereka.

³²*Ibid*, h.305-306

Kesimpulan ini jelas tersirat dari pernyataannya, “selanjutnya praktik-praktik ini terjadi di berbagai kota dan negara. Orang-orang melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk mendapatkan alat-alat, makanan, dan membawanya ke tempat lain. Urusan ekonomi orang akhirnya diorganisasikan ke kota-kota, di mana tidak seluruh makanan dibutuhkan. Keadaan inilah yang pada gilirannya menimbulkan kebutuhan alat transportasi. Terciptalah kelas pedagang regional dalam masyarakat. Motifnya tentu saja mencari keuntungan. Para pedagang ini bekerja keras memenuhi kebutuhan orang lain dan mendapat keuntungan dan makan oleh orang lain juga.”

Al-Ghazali tidak menolak kenyataan bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun, ia memberikan banyak penekanan kepada etika dalam bisnis, di mana etika ini diturunkan dari nilai-nilai Islam. Keuntungan yang sesungguhnya adalah keuntungan yang akan diperoleh di akhirat kelak. Ia juga menyarankan adanya peran pemerintah dalam menjalankan keamanan jalur perdagangan demi kelancaran perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Yang lebih menarik, konsep yang sekarang kita sebut elastisitas permintaan ternyata telah dipahami oleh Al-Ghazali. Hal ini tampak jelas dari perkataannya bahwa mengurangi margin keuntungan dengan menjual harga yang lebih murah akan meningkatkan keuntungan. Dalam buku-buku teks ekonomi konvensional didapati penjelasan bahwa barang-barang kebutuhan pokok, misalnya makanan, memiliki kurva permintaan yang inelastis. Al-Ghazali telah menyadari hal ini sehingga ia menyarankan agar penjualan barang pokok tidak dibebani keuntungan yang besar agar tidak terlalu membebani masyarakat. Ia mengatakan, “karena

makanan adalah kebutuhan pokok, perdagangan makanan harus seminimal mungkin didorong oleh motif mencari keuntungan untuk menghindari eksploitasi melalui pengenaan harga yang tinggi dan keuntungan yang besar. Keuntungan semacam ini seyogianya dicari dari barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok.³³

c. Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Taimiyah (1263-1328 M)

Jika dibandingkan dengan Al-Ghazali, Abu Yusuf dan Ibnu Khaldun maka Ibnu Taimiyah merupakan sarjana muslim yang paling banyak dan mendalam membahas mekanisme pasar. Pandangannya tentang bekerjanya mekanisme pasar tersebar dalam dua bukunya yang pertama, yaitu *al Hisbah fil Islam* dan *Majmu' Fatawa*, yang sangat terkenal. Ulama besar ini telah menjelaskan dengan gamblang bekerjanya mekanisme permintaan dan penawaran dalam pasar yang bebas, apa kelebihan harga dalam mekanisme pasar, apa dampaknya jika terdapat intervensi pemerintah, dan lain-lain. Secara umum beliau telah memberikan suatu pemikiran komprehensif tentang *the beauty of market* (keindahan mekanisme pasar sebagai mekanisme ekonomi), di samping segala kelemahannya.

Ibnu Taimiyah memiliki pandangan yang jelas bahwa tingkat harga dalam suatu pasar bebas, ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, suatu pandangan yang bertentangan dengan pendapat masyarakat pada saat itu, Pada masa itu terdapat suatu anggapan umum bahwa kenaikan harga disebabkan oleh adanya ketidakadilan dan praktek-praktek melanggar hukum yang dilakukan oleh para penjual. Misalnya, para penjual sengaja menaikkan harga untuk meningkatkan

³³*Ibid*, h.304-306

keuntungan usahanya. Ibnu Taimiyah menggunakan terminologi *zulm* yang berarti ketidakadilan yang mengacu kepada berbagai manipulasi oleh para penjual sehingga menyebabkan mekanisme pasar berjalan tidak sempurna. Contoh klasik dari hal ini adalah ikhtikar menahan suatu barang dengan tujuan untuk menaikkan harga sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

Sesungguhnya pernyataan Ibnu Taimiyah ini menunjukkan apa yang sekarang kita sebut sebagai fungsi permintaan dan penawaran, meskipun ia tidak menyebutnya secara eksplisit dengan istilah ini. Tetapi nampak jelas bahwa ia mengungkapkan semakin banyak barang yang diminta pada harga yang sama dan semakin sedikit barang yang ditawarkan pada harga yang sama, atau sebaliknya- semakin sedikit barang yang diminta sementara semakin banyak yang ditawarkan maka harga akan berubah. Jadi disini ia menggunakan perubahan permintaan dan penawaran sekaligus sebagai penentu harga yang dominan. Meskipun demikian, dampak permintaan dan penawaran secara individual terhadap harga (misalnya jika harga permintaan saja yang naik sementara penawarannya tetap) juga dapat dipahami dari pernyataannya: “jika masyarakat menjual barang-barangnya menurut cara yang umum diterima dengan tanpa kezaliman dan tingkat harga naik karena menurunnya penawaran barang (*qillat al shai'*) atau karena meningkatnya jumlah penduduk (*kathrat al Khalq*) kemudian karena kehendak Allah”

Peningkatan jumlah penduduk dalam pernyataan di atas menunjukkan suatu kenaikan permintaan secara agregat (yang sekarang disebut *agregate demand*), sementara pernyataan kemudian karena kehendak Allah menunjukkan bahwa mekanisme pasar bersifat alamiah dan *impersonal*. Dalam kitab *Fatawa*-nya Ibnu

Taimiyah memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan, dan otomatis mempengaruhi tingkat harga. Beberapa faktor ini yaitu:³⁴

1.) Keinginan orang (*al raghabah*) terhadap barang-barang seringkali berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berlimpah atau langkanya barang yang diminta tersebut (*al matlub*). Suatu barang akan lebih disukai apabila ia langka daripada tersedia dalam jumlah yang berlebihan.

2.) Jumlah orang yang meminta (*demandar/tullab*) juga mempengaruhi harga. Jika jumlah orang yang meminta suatu barang besar maka harga akan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan yang memintah jumlahnya sedikit.

3.) Harga juga akan dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya kebutuhan terhadap barang-barang itu, selain juga besar dan kecilnya permintaan. Jika kebutuhan terhadap suatu barang kuat dan berjumlah besar, maka harga akan naik lebih tinggi jika dibandingkan dengan kebutuhannya lemah dan sedikit.

4.) Harga juga akan bervariasi menurut kualitas pembeli barang tersebut (*almu'awid*). Jika pembeli ini merupakan orang kaya dan terpercaya (kredibel) dalam membayar kewajibannya, maka kemungkinan ia akan memperoleh tingkat harga yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang tidak kredibel (suka menunda kewajiban atau mengingkarinya).

5.) Tingkat harga juga dipengaruhi oleh jenis (uang) pembayaran yang digunakan dalam transaksi jual beli. Jika uang yang digunakan adalah uang yang

³⁴ M.B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, h. 277-281

diterima luas (*naqd ra'ij*), maka kemungkinan harga akan lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan uang yang kurang diterima luas.

6.) Hal di atas dapat terjadi karena tujuan dari suatu transaksi haruslah menguntungkan penjual dan pembeli. Jika pembeli memiliki kemampuan untuk membayar dan dapat memenuhi semua janjinya maka transaksi akan lebih mudah/lancar dibandingkan dengan jika pembeli tidak memiliki kemampuan belajar dan mengingkari janjinya. Tingkat kemampuan dan kredibilitas pembeli berbeda-beda, dan hal ini berlaku baik bagi pembeli maupun penjualnya, penyewa dan yang menyewakan, dan siapa saja. Obyek dari suatu transaksi terkadang (secara fisik) nyata atau juga tidak. Tingkat harga barang yang lebih nyata (secara fisik) akan lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak nyata. Hal yang sama dapat diterapkan untuk pembeli yang kadang-kadang dapat membayar karena memiliki uang, tetapi kadang-kadang mereka tidak memiliki (uang *cash*) dan ingin meminjam. Harga pada kasus yang pertama kemungkinan lebih rendah daripada yang kedua.

7.) Kasus yang sama dapat diterapkan pada orang yang menyewakan suatu barang. Kemungkinan ia berada pada posisi sedemikian rupa sehingga penyewa dapat memperoleh manfaat dengan tanpa (tambahan) biaya apapun. Tetapi, kadang-kadang penyewa tidak dapat memperoleh manfaat ini jika tanpa tambahan biaya, misalnya seperti yang terjadi di desa-desa yang dikuasai penindas atau oleh perampok, atau di suatu tempat diganggu oleh binatang-binatang pemangsa. Sebenarnya, harga (sewa) tanah seperti itu tidaklah sama dengan harga tanah yang tidak membutuhkan biaya-biaya tambahan ini.

Ibnu Taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Untuk itu secara umum ia menolak segala campur tangan untuk menekan atau menetapkan harga (*price intervention*) sehingga mengganggu mekanisme yang bebas. Sepanjang kenaikan atau penurunan permintaan dan penawaran disebabkan oleh faktor-faktor alamiah maka dilarang dilakukan intervensi harga. Intervensi hanya dibenarkan pada kasus-kasus spesifik dan dengan persyaratan yang spesifik pula, misalnya adanya *ikhtikar*.³⁵

D. Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun (1332-1383 M)

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pasar termuat dalam buku yang monumental *Al-Muqadimah*, terutama dalam bab “Harga-harga di kota-kota” (*Prices in Towns*). Ia membagi barang-barang menjadi dua kategori, yaitu barang pokok dan barang mewah. Menurutnya, jika suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya semakin banyak maka harga barang-barang pokok akan menurun sementara harga barang mewah akan menaik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penawaran bahan pangan dan barang pokok lainnya, sebab barang ini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang sehingga pengadaannya akan diprioritaskan sementara itu, harga barang mewah akan naik sejalan dengan meningkatnya gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah ini. Di sini, Ibnu Khaldun sebenarnya menjelaskan pengaruh permintaan dan penawaran terhadap tingkat harga. Secara lebih rinci juga menjelaskan pengaruh

³⁵M.B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, h. 277-281

persaingan di antara para konsumen dan meningkatnya biaya-biaya akibat perpajakan dan pungutan-pungutan lain terhadap tingkat harga.

Dalam buku tersebut Ibnu Khaldun juga mendeskripsikan pengaruh kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. Ia menyatakan, "Ketika barang-barang yang tersedia sedikit maka harga-harga akan naik. Tetapi, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga-harga akan turun".

Pengaruh tinggi rendahnya tingkat keuntungan terhadap perilaku pasar, khususnya produsen, juga mendapat perhatian dari Ibnu Taimiyah. Menurutny, tingkat keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sementara tingkat keuntungan yang terlalu sudah akan membuat lesu perdagangan. Para pedagang dan produsen lainnya akan kehilangan motivasi bertransaksi. Sebaliknya, jika tingkat keuntungan terlalu tinggi perdagangan juga akan melemah. Sebab akan menurunkan tingkat permintaan konsumen.

Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran-saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga. Ia lebih banyak memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi harga. Hal ini tentu saja berbeda dengan Ibnu Taimiyah yang dengan tegas

menentang intervensi pemerintah sepanjang pasar berjalan dengan bebas dan normal.³⁶

4. Kekuatan Pasar Menurut Ekonomi Islam

Konsep-konsep yang diajukan oleh para pemikir Islam klasik di atas tidak saja mampu menganalisis secara tajam dan tepat keadaan pada waktu itu, tetapi juga tetap relevan dengan ekonomi modern. Konsep dan pemikiran mereka memang belum sepenuhnya tersistematiskan dan tervisualisasi dengan baik sebagaimana ilmu ekonomi konvensional saat ini. Pada intinya, mereka memahami bahwa harga pasar dibentuk oleh berbagai faktor yang kemudian membentuk permintaan dan penawaran barang atau jasa. Berikut akan dipaparkan mekanisme pasar sebagaimana dikonsepsikan para pemikir Islam klasik dengan menggunakan alat visual grafis yang dimaksud.

a. Permintaan

Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Istilah yang digunakan oleh Ibn Taimiyah untuk menunjukkan permintaan ini adalah keinginan. Keinginan yang muncul pada konsumen sesungguhnya merupakan sesuatu yang kompleks, dikatakan berasal dari Allah. Namun, pada dasarnya faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dapat diurai sebagai berikut:

³⁶ *Ibid*, h. 277-281.

1.) Faktor-faktor penentu permintaan.³⁷

a.) *Harga Barang Yang Bersangkutan*

pada umumnya hubungan antara tingkat harga dan jumlah permintaan adalah negatif. Semakin tinggi tingkat harga, maka semakin rendah jumlah permintaan, demikian pula sebaliknya. Secara lebih spesifik pengaruh harga barang terhadap permintaan ini dapat diurai lagi menjadi:

1. Efek Substitusi

Efek substitusi berarti bahwa jika harga suatu barang naik, maka hal ini akan mendorong konsumen untuk mencari barang lain yang bisa menggantikan fungsi dari barang yang harganya naik tersebut (barang substitusi). Karenanya permintaan terhadap barang tersebut akan menurun sebab konsumen beralih kepada barang substitusinya.

2. Efek Pendapatan

Efek pendapatan berarti bahwa jika harga suatu barang naik, maka berarti pula secara riil pendapatan konsumen turun sebab dengan pendapatan yang sama ia hanya dapat membeli barang lebih sedikit.

b.) *Pendapatan Konsumen*

Semakin tinggi pendapatan seorang konsumen, maka semakin tinggi daya belinya sehingga permintaannya terhadap barang akan meningkat pula. Sebaliknya, jika semakin rendah pendapatan, maka semakin rendah pula daya beli, dan akhirnya rendah pula permintaannya terhadap barang tersebut.

³⁷P3EI, *Ekonomi Islam*, h.311-317

c.) *Harga Barang Lain Yang Terkait*

Yang dimaksud dengan barang lain yang terkait adalah substitusi dan komplementer dari barang tersebut. Jika harga barang substitusinya turun, maka permintaan terhadap barang tersebut juga turun, sebab konsumen mengalihkan permintaannya pada barang substitusi. Sebaliknya, jika harga barang substitusi naik, maka permintaan terhadap barang tersebut juga naik. Sementara jika harga barang komplementernya naik, maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun.

d.) *Selera Konsumen*

Jika selera seorang konsumen terhadap barang tinggi maka permintaannya terhadap barang tersebut juga tinggi meskipun harganya juga tinggi, dan begitu pun sebaliknya.

e.) *Ekspektasi (Pengharapan)*

Meskipun tidak secara eksplisit, pemikir ekonomi Islam klasik telah menengarai peran ekspektasi dalam menentukan permintaan. Ekspektasi bisa berupa ekspektasi positif maupun negatif. Dalam kasus ekspektasi positif konsumen akan lebih terdorong untuk membeli suatu barang, sementara ekspektasi negatif akan menimbulkan akibat yang sebaliknya.

f.) *Mashlahah*

Pengaruh *mashlahah* terhadap permintaan tidak bisa dijelaskan secara sederhana sebagaimana pengaruh faktor-faktor yang disebutkan terdahulu sebab ia akan tergantung pada tingkat keimanan. Jika *mashlahah* relatif turun, ceteris paribus, maka jumlah barang yang diminta akan turun juga, begitu juga sebaliknya.

b. Penawaran.³⁸

Dalam khasanah pemikiran ekonomi Islam klasik, pasokan (penawaran) telah dikenali sebagai kekuatan penting di dalam pasar. Ibn Taimiyah, misalnya, mengistilahkan penawaran ini sebagai ketersediaan barang di pasar. Dalam pandangannya, penawaran dapat berasal dari impor dan produksi lokal sehingga kegiatan ini dilakukan oleh produsen maupun penjual yaitu:

1.) *Mashlahah*

Pengaruh *mashlahah* terhadap penawaran pada dasarnya akan tergantung pada tingkat keimanan dari produsen. Jika jumlah *mashlahah* yang terkandung dalam barang yang diproduksi semakin meningkat, maka produsen muslim akan memperbanyak jumlah produksinya.

2.) *Keuntungan*

Keuntungan merupakan bagian dari *mashlahah* karena ia dapat mengakumulasi modal yang pada akhirnya dapat digunakan untuk berbagai aktivitas lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah sebagai berikut:

a.) Harga Barang

Jika harga barang naik maka jumlah keuntungan per unit yang akan diperoleh akan naik juga. Hal ini kemudian akan meningkatkan keuntungan total dan akhirnya mendorong produsen untuk menaikkan jumlah penawarannya. Sebaliknya, jika harga turun, maka produsen akan cenderung mengurangi penawarannya sebab tingkat keuntungan yang diperolehnya juga akan turun.

³⁸*Ibid*, h. 317-319

b.) Biaya Produksi

Biaya produksi jelas menentukan tingkat keuntungan sebab keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya. Jika biaya turun, maka keuntungan produsen/penjual akan meningkat yang seterusnya akan mendorongnya untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar.

5. Pengaruh Mekanisme Pasar Dalam Islam

Keberadaan pasar yang terbuka memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ambil bagian dalam menentukan harga, sehingga harga ditentukan oleh kemampuan riil masyarakat dalam mengoptimalkan faktor produksi yang ada di dalamnya. Dalam konsep Islam wujud suatu pasar merupakan refleksi dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan bukan sebaliknya. Islam mengatur bagaimana keberadaan suatu pasar tidak merugikan antara satu dengan yang lain. Oleh karena keterlibatan produsen, konsumen dan pemerintah di pasar diperlukan guna menyamakan persepsinya tentang keberadaan suatu “harga”. Bila hal ini tercapai maka mekanisme pasar yang sesuai dengan syariah Islam akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Pengaruh lain dari mekanisme pasar yang Islami, adalah:³⁹

a. Harga lebih ditentukan oleh mekanisme pasar, dimana mekanisme ini dibentuk oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bila masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dan bukan keinginan semata maka harga pasar cenderung stabil.

³⁹Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Cet. VI; Yogyakarta: Ekonisia, 2007). h. 229-230.

b. Bila pasar tidak bisa menjamin kestabilan harga dan harga yang terjadi merugikan salah satu pihak pada pasar tersebut produsen atau konsumen maka pemerintah harus ikut turut ikut campur tangan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan langsung yang mempengaruhi pasar dengan motif bahwa hal itu diperlukan untuk menjaga kesinambungan perniagaan dalam kehidupan masyarakat.

c. Pemerintah bertanggung jawab dalam menindak pelaku pasar yang cenderung merusak, dengan menghapus praktek penimbunan barang, pembajakan, pasar gelap dan sejenisnya. Bila penimbunan bisa dihapuskan maka masyarakat bisa mengkonsumsi barang dengan tingkat harga yang stabil.

d. Dengan pasar bahwa pasar merupakan representasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, maka dalam Islam tidak mengambil posisi kaku dalam menggunakan sistem ekonomi seperti pemahaman bahwa sistem ekonomi Islam harus beda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sebab, aktualisasi keimanan seorang muslim akan terlihat di pasar.

6. Ketidaksempurnaan Bekerjanya Pasar

Ketidaksempurnaan bekerjanya pasar yaitu:

a. Penyimpangan Terstruktur

Struktur atau bentuk organisasi pasar akan mengganggu mekanisme pasar dengan cara yang sistematis dan terstruktur pula. Struktur pasar yang dimaksudkan adalah monopoli, duopoli, oligopoli, dan kompetisi monopolistik. Produsen monopolis dapat saja mematok harga tinggi untuk memperoleh keuntungan di atas normal. Demikian pula pada bentuk pasar lainnya, meskipun pengaruh distorsinya

tidak sekuat monopoli, akan mendistorsi bekerjanya mekanisme pasar yang sempurna.

b. Penyimpanan Tidak Terstruktur

Selain itu, juga terdapat faktor-faktor insidental dan temporer yang mengganggu mekanisme pasar. Beberapa contoh hal ini adalah usaha sengaja menimbun untuk menghambat pasokan harga agar harga pasar menjadi tinggi (*ikhtikar*), penciptaan pemerintah semu untuk menaikkan harga (*najasyi*), penipunan kuantitas, kualitas, harga, atau waktu pengiriman barang (*tadlis*), kolusi para pedagang untuk membuat harga di atas harga normal (*Bai al-hadir lil badi*), dan lain-lain.

c. Ketidaksempurnaan Informasi Dan Penyesuaian

Ketidaksempurnaan pasar juga bisa muncul disebabkan karena ketidaksempurnaan informasi yang dimiliki para pelaku pasar (penjual dan pembeli). Informasi merupakan hal penting sebab ia menjadi pasar bagi pembuatan keputusan. Rasulullah telah melarang berbagai transaksi yang terjadi dalam ketidaksempurnaan informasi, misalnya menghalangi transaksi pada harga pasar (*talaqi rukhban*), mengambil keuntungan tinggi dengan memanfaatkan kebodohan konsumen (*ghaban fa hisy*), dan lain-lain.⁴⁰

7. Konsep Harga Dan Solusi Islam Terhadap Ketidaksempurnaan Bekerjanya Pasar

Ajaran Islam memberi perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna adalah resultan dari kekuatan

⁴⁰P3EI, *Ekonomi Islam*, h. 329

yang bersifat massal dan impersonal, yaitu merupakan fenomena alamiah. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Karenanya, jika mekanisme pasar terganggu, maka harga yang adil tidak akan tercapai. Demikian pula sebaliknya, harga yang adil akan mendorong para pelaku pasar untuk bersaing dengan sempurna. Jika harga tidak adil, maka para pelaku pasar akan enggan untuk bertransaksi atau terpaksa tetap bertransaksi dengan menderita kerugian. Oleh karena itu, Islam sangat memerhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna sebagai berikut:

a. Harga Yang Adil Dalam Islam

Harga yang adil ini dijumpai dalam beberapa terminologi, antara lain: *si'r al-mithl*, *thaman al-mithl* dan *qimah al-adl*. Istilah *qimah al-adl* (harga yang adil) pernah digunakan oleh Rasulullah Saw. Dalam mengomentari kompensasi bagi pembebasan budak, di mana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh kompensasi dengan harga yang adil atau *qimah al-adl* (*Sahih Muslim*).

Sedangkan dalam *Al-Hisbah*, ia menjelaskan bahwa *equivalen price* ini sesuai dengan keinginan atau lebih persisnya harga yang ditetapkan oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas kompetitif dan tidak terdistorsi antara penawaran dan permintaan.

b. Solusi Islam Terhadap Ketidaksempurnaan Bekerjanya Pasar

1) Larangan Ikhtikar

Rasulullah telah melarang praktik *ikhtikar*, yaitu secara sengaja menahan atau menimbun (*hoarding*) barang, terutama pada saat terjadi kelangkaan, dengan

tujuan untuk menaikkan harga di kemudian hari. Akibat *ikhtikar*, maka masyarakat luas dirugikan oleh sekelompok kecil yang lain. Agar harga kembali pada posisi harga pasar, maka pemerintah dapat melakukan berbagai upaya menghilangkan penimbunan ini. (misalnya, dengan penegakan hukum), bahkan juga dengan intervensi harga. Namun, tidak termasuk dalam *ikhtikar* adalah penumpukan yang dilakukan pada situasi ketika pasokan melimpah, misalnya ketika terjadi panen besar, dan segera menjualnya ketika pasar membutuhkannya.

2) Membuka Akses Informasi

Beberapa larangan terhadap praktik penipuan (*tadlis*) pada dasarnya adalah upaya untuk menyebarkan keterbukaan informasi sehingga transaksi dapat dilakukan dengan sama-sama suka (*antaradin minkum*) dan adil. Beberapa larangan ini antara lain: *talaqi rukhban*, *bay najasyi*, *ghaban faahisy*, dan *baial-hadir lil badi*. Larangan *talaqi rukhban*, membeli barang dengan cara mencegat para penjual di luar kota. *Bay najasyi*, yaitu mencakup pengertian kolusi di mana antarpengjual satu dengan lainnya melakukan kerja sama atau kartel untuk menipu konsumen. *Ghaban faahisy* adalah upaya sengaja untuk mengaburkan informasi sebab penjual memanfaatkan ketidaktahuan konsumen untuk mencari keuntungan tinggi.

3) Regulasi Harga

Regulasi harga sebenarnya merupakan hal yang tidak populer dalam khasanah pemikiran ekonomi Islam sebab regulasi harga yang tidak tepat justru dapat menciptakan ketidakadilan. Regulasi harga diperkenankan pada kondisi-kondisi tertentu dengan tetap berpegang pada nilai keadilan. Menurut mannan regulasi harga ini harus menunjukkan tiga fungsi dasar, yaitu:

a.) Fungsi ekonomi yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui alokasi dan realokasi sumber daya ekonomi;

b.) Fungsi sosial dalam memelihara keseimbangan sosial antara masyarakat kaya dan miskin;

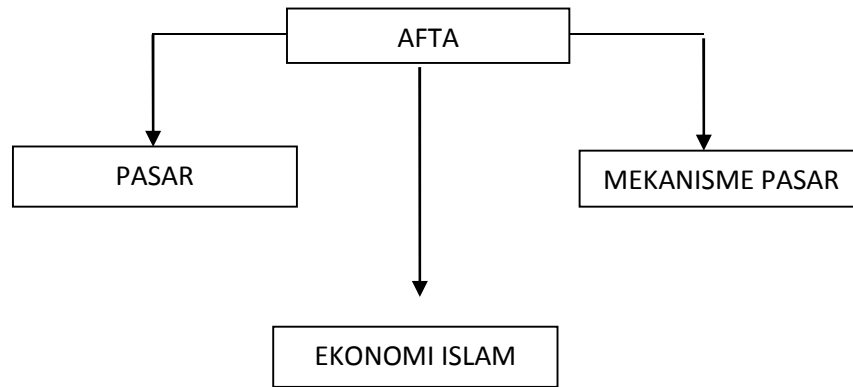
c.) Fungsi moral dalam menegakkan nilai-nilai syariah Islam, khususnya yang berkaitan dalam transaksi ekonomi (misalnya kejujuran, keadilan, kemanfaatan/*mutual goodwill* – penulis).

Pada dasarnya, jika pasar telah bekerja dengan sempurna, maka tidak ada alasan untuk mengatur tingkat harga. Penetapan harga kemungkinan justru akan mendistorsi harga sehingga akhirnya mengganggu mekanisme pasar itu sendiri.⁴¹

B. Kerangka Pikir

Kerangka fikir dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisa data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengacu pada kerangka fikir tentang mekanisme pasar, pasar, AFTA, dan ekonomi Islam. Serta bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap AFTA. Selanjutnya diupayakan menemukan data sebagai bahan analisis untuk memecahkan masalah. Untuk menjelaskan alur kerangka fikir, dapat dilihat dari bagan kerangka fikir di bawah ini.

⁴¹*Ibid*, h. 330-335



BAB III

ANALISIS

A. Pengertian sistem.

System dalam kamus artinya sistem atau susunan.⁴² Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa yunani (*sustema*) suatu kesatuan yang terdiri komponen elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.⁴³

B. Sistem ekonomi

Sistem ekonomi menurut dumaury adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antarmanusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. Sebuah sistem terdiri atas unsur-unsur manusia sebagai subjek, barang-barang ekonomi sebagai objek, serta seperangkat kelembagaan yang mengatur dan menjalinnya dalam kegiatan berekonomi.⁴⁴

C. Pengertian mekanisme pasar.

pengertian mekanisme pasar ialah kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya sebuah perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta).⁴⁵

⁴²John M. Echols Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cornell University Press 1975, Cet. XXVI 2005, h.575

⁴³Arif Ashkaf, *Pengertian System Dan Contohnya (Softskill)*, [Http://Arifashkaf.Wordpress.Com/2015/10/14/Pengertian-Sistem-Dan-Contohnya-Softskill](http://Arifashkaf.Wordpress.Com/2015/10/14/Pengertian-Sistem-Dan-Contohnya-Softskill). (Diakses Pada Tanggal 21 April 2017), h.1

⁴⁴Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, h. 29-32

⁴⁵Parta Setiawan, *Pengertian Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi*, [Http://Gurupendidikan.Com/Pengertian-Mekanisme-Pasar -Dalam-Ekonomi/](http://Gurupendidikan.Com/Pengertian-Mekanisme-Pasar-Dalam-Ekonomi/), (Diakses Pada Tanggal 21 April 2017), h.1

D. Pengertian AFTA/MEA dan sejarahnya

AFTA adalah wujud dari kesepakatan dari negara-negara asean untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional asean dengan menjadikan asean sebagai basis produksi dunia.⁴⁶ AFTA dibentuk pada waktu (KTT) ASEAN ke IV singapura tahun 1992. Awalnya AFTA ditargetkan ASEAN FreeTrade Area (AFTA) merupakan wujud dari kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia akan dicapai dalam waktu 15 tahun (1993-2008), kemudian dipercepat menjadi tahun 2003, dan terakhir dipercepat lagi menjadi tahun 2002.⁴⁷

E. Pengertian kapitalisme dan sejarahnya

Pada abad ke-18, daratan eropa dikuasai oleh tiga golongan besar, yaitu raja, kaum feodal, dan pihak gereja. Pihak gereja sangat berperan besar dalam segala aspek kehidupan. Pihak gereja tidak hanya mempunyai hak untuk menentukan berjalannya kegiatan ekonomi maupun politik, seperti mengemukakan pendapat. Secara garis besar pihak gereja sangat berkuasa dalam kehidupan di abad 18 tersebut. Dengan demikian, membuat rakyat terasa tersiksa. Hingga akhirnya menimbulkan reaksi perlawanan dari raja-raja dan kaum feodal yang tirani. Mereka

⁴⁶Santi Rahmawati, *Penjelasan Tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Dan Area Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA)*, <https://Santirahma.Wordpress.Com/2015/07/10penjelasan-Tentang-Masyarakat-Ekonomi-Asean-Mea-Dan-Area-Perdagangan-Bebas-Asean-Afta/>, (Diakses Pada Tanggal 05 Mei 2017), h. 1

⁴⁷ M.Anang Firmansyah, *ASEAN FREE TRADE AREA (Afta)*, <https://Anangfirmansyahblog.Files.Wordpress.Com/2014/11/Asean-Free-Trade-Area-Afta>, (Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2017), h.2

menuntut liberty, fraternity, and agility. Keadaan demikian, melahirkan beberapa ideologi besar, yaitu, liberalisme di bidang politik, kapitalisme di bidang ekonomi, hedonisme di bidang sosial kebudayaan, dan *free value* di bidang sains. Pihak gereja hanya berhak mengurus urusan yang berkaitan dengan keagamaan.

Kapitalisme muncul dalam ranah ekonomi. Ideologi yang muncul pada abad ini menyebabkan bangsa barat bergairah untuk melakukan penjelajahan kepada bangsa lainnya, inilah yang menjadi tolak ukur terjadinya imperialisme bangsa barta terhadap bangsa-bangsa lain.⁴⁸

Kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat konfetitif.⁴⁹

Kapitalisme berasal dari kata *capital* yang bermakna modal dan *isme* yang berarti faham. Kapitalisme adalah suatu paham ekonomi yang mengedepankan modal individu, atau pihak swasta yang memiliki modal besar. Kapitalisme juga diartikan suatu sistem perekonomian dimana alat-alat produksi seperti pabrik, ladang, tambang dan sebagainya dimiliki oleh perorangan atau perusahaan dan dimana cara utama dalam pembagian pendapatan ditentukan oleh persaingan pasar. Dan adapun tujuan kapitalisme yaitu mencapai keuntungan sebesar-besarnya

⁴⁸ Rani Lestari, *Mengupas Tuntas Sejarah Kapitalisme*, Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Uin Sunan Kalijaga, [Http://Wawasansejarah.Com/Mengupas-Tuntas-Sejarah-Kapitalisme/](http://Wawasansejarah.Com/Mengupas-Tuntas-Sejarah-Kapitalisme/) (Diakses Pada Tanggal 25 April 2017), h. 4

⁴⁹ Agustati, *Sistem Ekonomi Kapitalisme*, [Http://Portalaruda.Org/Article.Php?Article=167247&Val=6118&&Title=Sistem%20ekonomi%20kapitalisme](http://Portalaruda.Org/Article.Php?Article=167247&Val=6118&&Title=Sistem%20ekonomi%20kapitalisme) (Diakses Pada Tanggal 22 April 2017), h. 1

dengan modal yang minim dan tidak terikat dengan nilai agama sebagai katup pengaman moralitas.⁵⁰

Sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atas sumberdaya-sumberdaya ekonomi atau faktor-faktor produksi.

Kapitalisme ini hasil dari pemikiran Adam Smith, Smith adalah tokoh mazhab klasik merupakan dasar sistem ekonomi kapitalis. Doktrin yang diajarkan dalam bukunya "*the wealth of nation*" menerangkan pilar-pilar dari kapitalisme dengan konsep "*laissez faire*" dan prinsip "*the invisible hand*" inilah yang menjadi pijakan dalam kerangka dasar teori sistem ekonomi kapitalis, yaitu tentang nilai barang dan jasa, struktur harga, yakni harga dalam area produksi, harga dalam menentukan konsumsi dan harga dalam menentukan produksi, dasar pemikiran teori Adam Smith mampu bertahan sampai terjadinya depresi ekonomi tahun 1992.

Pada sistem ekonomi ini terdapat keleluasaan bagi perorangan untuk memiliki sumber daya, seperti kompetisi antar individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, persaingan antar badan usaha dalam mencari keuntungan. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat minim, sebab pemerintah berkedudukan sebagai pengamat dan pelindung dalam perekonomian.⁵¹

⁵⁰Rani Lestari, *Mengupas Tuntas Sejarah Kapitalisme*, Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Uin Sunan Kalijaga, [Http://Wawasansejarah.Com/Mengupas-Tuntas-Sejarah-Kapitalisme/](http://Wawasansejarah.Com/Mengupas-Tuntas-Sejarah-Kapitalisme/) (Diakses Pada Tanggal 25 April 2017), h. 4

⁵¹*Ibid*, h. 4

F. pengertian sistem sosialisme dan sejarahnya

Sistem ekonomi sosialisme adalah sistem ekonomi yang seluruh kegiatan ekonominya direncanakan, dilaksanakan dan diawasi oleh pemerintah secara terpusat.⁵² Sistem ekonomi sosialis adalah kebalikan dari sistem ekonomi kapitalisme, bagi kalangan sosialis, pasar justru harus dikendalikan melalui perencanaan terpusat. Adanya berbagai distorsi dalam mekanisme pasar menyebabkannya tidak mungkin bekerja secara efisien, oleh karena itu, pemerintah atau negara harus turut aktif bermain dalam perekonomian.⁵³

Sosialisme muncul di akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 sebagai reaksi dari perubahan ekonomi dan sosial yang diakibatkan oleh revolusi industri. Revolusi industri ini memang memberikan keberkahan buat para pemilik pabrik pada saat itu, tetapi di lain pihak para pekerja justru malah semakin miskin. Semakin menyebar ide sistem industri kapitalis ini, maka reaksi dalam bentuk-bentuk pemikiran sosialis pun semakin meningkat. Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis: lebih mengutamakan kebersamaan, peran pemerintah sangat kuat, sifat manusia ditentukan oleh pola produksi.⁵⁴

⁵² Ahmad Aufa Zainal, *Makalah Sistem Ekonomi Sosialis*, <http://aufazainal.blogspot.co.id/2015/12/makalah-sistem-ekonomi-sosialis.html?M=1> (Diakses Pada Tanggal 26 April 2017)

⁵³ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, h.29-32

⁵⁴ Ahmad Aufa Zainal, *Makalah Sistem Ekonomi Sosialis*, <http://aufazainal.blogspot.co.id/2015/12/makalah-sistem-ekonomi-sosialis.html?M=1>, (Diakses Pada Tanggal 26 April 2017)

G. Pengertian ekonomi Islam dan sejarahnya

Pengertian ekonomi Islam menurut M, Abdul Mannan adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁵⁵ Ekonomi Islam sebagai suatu sistem ekonomi di antara berbagai sistem ekonomi lainnya menekankan adanya keseimbangan dan keadilan dalam pemanfaatan sumber-sumber daya alam yang ada demi untuk kemaslahatan umat manusia, oleh karena ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berkeinginan mewujudkan suasana yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga ekonomi Islam bertujuan, mengutamakan ketuhanan (mencari kehidupan akhirat), memperjuangkan kebutuhan hidup duniawi, menciptakan kesejahteraan sosial, negara menyingkirkan kebinasaan (kekacauan).⁵⁶

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan, sistem ini bertitik tolak dari Allah bertujuan akhir kepada Allah dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Islam, aktivitas ekonomi yang seperti produksi, distribusi, konsumen, impor, ekspor dan tidak lepas dari titik ketuhanan, jadi seorang muslim tahu apakah barang tersebut halal atau tidak. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang perspektif Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah yang adil dalam bidang ekonomi antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumen. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidup yang terbatas.⁵⁷ Dengan hancurnya komunisme dan sistem ekonomi

⁵⁵ M. Abdul Mannan. *Islamic Economic: Theory And Practice*. Terjemahan. M. Nastangin, *Ekonomi Islam: Teori Dan Praktek*. (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1993), h.19

⁵⁶ Muharram, *Ekonomi Islam Sebagai Sebuah Alternatif Dalam Menata Ekonomi Umat*, Skripsi STAIN Tahun 2005, h. 45

⁵⁷ Ful Evita Resmani, *Konsep Ekonomi Menurut Syariat Islam*, Skripsi STAIN Tahun 2006, h. 1

sosialisme pada awal tahun 90-an membuat sistem kapitalisme disanjung sebagai satu-satunya sistem ekonomi yang sah. Sistem ekonomi kapitalis membawa dampak negatif atau lebih buruk. Kapitalis gagal meningkatkan harkat hidup orang banyak terutama di negara-negara berkembang. Karena kelemahan dan kekurangan lebih menonjol daripada kebaikan itulah yang menyebabkan muncul pemikiran baru tentang sistem ekonomi terutama di kalangan negara-negara muslim atau negara-negara mayoritas penduduknya beragama Islam yaitu, sistem ekonomi syariah. Negara-negara penduduknya yang mayoritas muslim mencoba untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada alquran dan hadist, yaitu sistem ekonomi syariah yang berhasil membawa umat muslim pada zaman rasulullah meningkatkan perekonomian di jazirah arab.⁵⁸

⁵⁸ Ahmad Budi, *Sistem Ekonomi Islam*, (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Ilmu Computer El Rahma, 2011), h. 3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sistem-sistem ekonomi:

- a. Kebebasan konsumen dalam memilih barang atau jasa yang dibutuhkan
- b. Kebebasan masyarakat memilih lapangan kerja
- c. Pengaturan pemilihan/ pemakaian alat-alat produksi
- d. Pemilihan usaha yang dimanifestasikan dalam tanggung jawab manajer
- e. pengaturan atas keuntungan usaha yang diperoleh
- f. pengaturan motivasi
- g. pembentukan harga barang konsumsi dan produksi
- h. penentuan pertumbuhan ekonomi
- i. pengendalian stabilitas ekonomi
- j. pengambilan keputusan
- k. pelaksanaan pemerataan kesejahteraan⁵⁹

2. Beberapa kebaikan dan kelemahan mekanisme pasar.

kebaikan atau keuntungan mekanisme pasar yaitu mekanisme pasar dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi yang disebabkan karena adanya kebaikan dalam mekanisme pasar, kebaikan pada mekanisme tersebut adalah;

- a. Pasar dapat memberikan informasi yang lebih tepat.

⁵⁹ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, h. 29-32

- b. Mengembangkan kegiatan usaha.
- c. Memperoleh keahlian modern, untuk memperoleh hasil yang maksimal teknologi modern haruslah digunakan, kemahiran teknik serta manajemen yang modern perlukan.
- d. Produksi secara efisien serta efisien.
- e. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi.

Kelemahan dalam mekanisme pasar yaitu:

- a. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan-golongan tertentu; persaingan yang sangat bebas menyebabkan golongan yang kuat akan menjadi lebih kuat lagi, artinya golongan mayoritas menindas golongan minoritas.
- b. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya, mekanisme pasar yang bebas menyebabkan perekonomian selalu mengalami kegiatan naik dan turun yang sangat tidak teratur.
- c. Sistem pasar dapat menimbulkan monopoli.
- d. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien.
- e. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan eksternalitas yang merugikan. Eksternalitas adalah efek samping (buruk atau baik).⁶⁰

3. Mekanisme pasar kapitalisme

⁶⁰Parta Setiawan, *Pengertian Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi*, [Http:Gurupendidikan.Com/Pengertian-Mekanisme-Pasar-Dalam-Ekonomi/](http://Gurupendidikan.Com/Pengertian-Mekanisme-Pasar-Dalam-Ekonomi/), (Diakses Pada Tanggal 21 April 2107)

Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Ekonomi kapitalis menghendaki pasar bebas untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi sampai distribusi. Semboyan kapitalis adalah *laissez faire et le monde va de lui meme* (biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri). Maksudnya biarkan sajalah perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah, nanti akan ada suatu tangan tak terlihat yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah equilibrium. Jika banyak campur tangan pemerintah, maka pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidakefisien dan ketidakseimbangan.⁶¹

Menurut konsep, pasar yang baik adalah persaingan bebas (*free competition*), sedangkan harga dibentuk oleh *kaedah supply and demand*. Prinsip pasar bebas akan menghasilkan *equilibrium* dalam masyarakat, dimana nantinya akan menghasilkan upah yang adil, harga barang yang stabil dan kondisi tingkat pengangguran yang rendah. Untuk itu peranan Negara dalam ekonomi sama sekali harus diminilisir, sebab kalau Negara turun campur tangan bermain dalam ekonomi hanya akan menyingkirkan sector swasta sehingga akhirnya equilibrium pasar. Mekanisme pasar diyakini akan menghasilkan suatu keputusan yang adil dan arif dari berbagai kepentingan yang bertemu di pasar. Para pendukung paradigma pasar

⁶¹ Agustianto, *Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, [Http://Sharieconomics.Wordpress.Com](http://Sharieconomics.Wordpress.Com) (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2017)

bebas telah melakukan berbagai upaya akademis untuk meyakinkan bahwa pasar adalah sebuah sistem yang mandiri (*self regulating*).⁶²

Prinsip-prinsip kapitalisme yaitu:

- a. Mementingkan individu
- b. Memperlakukan pemikiran orang lain secara sesame
- c. Percaya terhadap persamaan dasar semua manusia
- d. Percaya pada tuhan sebagai pencipta
- e. Negara adalah suatu alat yang menjamin kesejahteraan masyarakat.⁶³

Pilar-pilar sistem ekonomi kapitalis yaitu:

- a. Hak milik swasta (*private property*).

Lembaga ini merupakan elemen pokok dari kapitalisme, ia menjamin bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mencapai barang-barang ekonomi dan sumber-sumber daya melalui cara yang legal, mengadakan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaannya dan apabila perlu menjualnya.

- b. Dibina oleh tangan yang tak terlihat (*the invisible hand prinsip*)

Setiap individu dalam sebuah masyarakat kapitalistik dimotivasi oleh kekuatan-kekuatan ekonomi sehingga ia akan bertindak sedemikian rupa untuk mencapai kepuasan terbesar dengan pengorbanan atau biaya sekecil-kecilnya.

⁶² *Ibid*

⁶³ Rani Lestari, *Mengupas Tuntas Sejarah Kapitalisme*, Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Uin Sunan Kalijaga, [Http://Wawasansejarah.Com/Mengupas-Tuntas-Sejarah-Kapitalisme/](http://Wawasansejarah.Com/Mengupas-Tuntas-Sejarah-Kapitalisme/) (Diakses Pada Tanggal 25 April 2017), h. 4

c. Individualisme ekonomi dalam arti bahwa tiadanya intervensi pemerintah akan menyebabkan timbulnya individualisme ekonomi dan kebebasan ekonomi.

d. Persaingan dan pasar pasar bebas, dalam bentuk yang paling sempurna, pasar bebas menunjukkan ciri-ciri, pembeli dan penjual dalam jumlah cukup banyak yang menyebabkan mereka tidak dapat mempengaruhi harga barang yang bersangkutan kemudian kebebasan para pembeli serta penjual yang tidak dihalangi oleh pembatasan-pembatasan ekonomi atas permintaan dan penawaran⁶⁴

Ciri-ciri sistem ekonomi Kapitalis yaitu:

- a. Pengakuan yang luas atas hak-hak pribadi
- b. Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar
- c. Manusia dipandang sebagai mahluk homo-economicus, yang selalu mengejar kepentingann (keuntungan) sendiri
- d. Paham individualisme didasarkan materialisme, warisan zaman Yunani Kuno (disebut hedonisme).

Kelebihan sistem ekonomi Kapitalis yaitu:

- a. Lebih efisien dalam memanfaatkan sumber-sumber daya dan distribusi barang-barang.
- b. Kreativitas masyarakat menjadi tinggi karena adanya kebebasan melakukan segala hal yang terbaik dirinya.

⁶⁴*Ibid*, h. 5-6

- c. Pengawasan politik dan social sangat minimal, karena tenaga, waktu, dan biaya yang diperlukan lebih kecil.

Kelemahan sistem ekonomi Kapitalis yaitu:

- a. Menimbulkan monopoli yang merugikan masyarakat
- b. Kebebasan berusaha menyebabkan adanya kelompok yang sangat dominan, sementara ada kelompok yang lemah
- c. Menimbulkan penindasan (eksploitasi) terhadap manusia karena mengejar keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya
- d. Tidak ada pemerataan pendapatan karena setiap individu berlomba-lomba mencari keuntungan.
- e. Masyarakat yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin⁶⁵

4. Mekanisme pasar sosialisme

Sistem ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh karl max, menghendaki maksimasi peran negara. Negara harus menguasai sektor ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari *means of production* sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam paradigma sosialis, harus dijaga agar tidak jatuh ketangan pemilik modal (kapitalis) yang serakah sehingga monopoli *means of production* dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkannya untuk mendapatkan prifit sebesar-besarnya. Negara harus berperan signifikan untuk mewujudkan

⁶⁵Andi Ardiyanto, *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Kapitalis, Sosialis Dan Campuran*, [Http://www.Profprojects.Com](http://www.Profprojects.Com), (Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2017), h.2

equilibrium dan keadilan ekonomi pasar. ⁶⁶Sistem ekonomi sosialisme lebih banyak mengedepankan jiwa sosialis yang mencakup seluruh aspek kegiatan ekonomi di bawah kepemilikan negara atau pemerintah sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh rakyat dan tidak akan ada monopoli perseorangan atas aktivitas ekonomi yang mencakup pengerasan aset-aset tertentu. Oleh karena itu, sistem ekonomi sosialisme memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a. Kepemilikan harta dikuasai oleh negara, antara ekonomi produksi, distribusi, perdagangan dan industri menjadi monopoli negara atau masyarakat keseluruhan individu tidak diberi peluang untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi.
- b. Setiap industri memiliki kesamaan kesempatan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Setiap individu akan memperoleh barang kebutuhan menurut keperluan masing-masing.
- c. Untuk mencapai suatu tatanan ekonomi yang ketat diberlakukan disiplin politik yang tegas dan keras. negara mengambil alih semua aktivitas ekonomi dan kebebasan ekonomi di hapuskan sama sekali.⁶⁷

Disisi lain, keberadaan sistem ekonomi sosialis sangat menguntungkan dalam upaya meningkatkan taraf hidup orang banyak, hal ini dapat dilihat dari beberapa dampak positif akan keberadaan sistem ekonomi sosialis,

⁶⁶ Agustianto, *Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, [Http://Sharieconomics.Wordpress.Com](http://Sharieconomics.Wordpress.Com) (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2017)

⁶⁷ Jayadir, *Eksistensi Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Global*, (Skripsi STAIN Palopo Tahun 2004), h. 42-43.

a. Tiap warga negara dipenuhi kebutuhan pokok minimalnya baik sandang pangan, dan papan. Tiap individu akan mendapatkan pekerjaan dan perlindungan terhadap warga yang cacat fisik dan mental.

b. Semua proyek pembangunan dilaksanakan berdasarkan perencanaan ekonomi oleh negara.

c. Semua rantai produksi dikuasai oleh negara dan dikelola oleh negara dan keuntungan akan kembali kepada masyarakat luas.⁶⁸

Adapun kelemahan sistem ekonomi sosialis yang berdampak negatif yaitu:

a. Posisi tawar menawar pelaku ekonomi individu sangat terbatas sehingga terpaksa dikorbankan kebebasan pribadi terhadap harta miliknya.

b. Sistem ini mengabaikan sepenuhnya sifat mementingkan pribadi dan menghambat kebebasan berfikir dan bertindak. Buruh dijadikan sebagai mesin produksi untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat.

c. Orientasi diarahkan sepenuhnya untuk mencapai target pembangunan ekonomi dan mengabaikan aspek kehidupan lainnya.⁶⁹

5. Mekanisme pasar AFTA

Ciri-ciri sistem ekonomi pasar bebas sebagai berikut:

a. Alat dan sumber produksi dapat dimiliki dan diatur oleh perseorangan, masyarakat, atau perusahaan

b. Terdapat pembagian kelas dalam masyarakat, kelas pekerja atau buruh dan kelas pemilik modal

⁶⁸*Ibid*, h. 44

⁶⁹*Ibid*, h. 45

- c. Terjadi persaingan antara para pengusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya (profit motiv)
- d. Persaingan dilakukan secara bebas
- e. Peranan modal sangat vital kebaikan dari sistem.

Mekanisme pada pasar bebas yaitu:

Pasar bebas mengacu pada mekanisme pasar secara keseluruhan, yaitu menandakan alur perekonomian *invisible hand* di pasar.⁷⁰

Kelebihan sistem ekonomi pasar yaitu:

- a. Setiap individu bebas memiliki kekayaan dan sumber daya produksi
- b. Inisiatif dan kreativitas masyarakat dapat dikembangkan
- c. Terjadi persaingan antara produsen untuk menghasilkan barang yang bermutu
- d. Pelaku kegiatan ekonomi diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi yang disukainya
- e. Faktor-faktor produksi akan digunakan dengan efisien

Kelemahan sistem ekonomi pasar bebas yaitu:

- a. Adanya eksploitasi terhadap masyarakat ekonomi lemah oleh pihak yang kuat ekonominya
- b. menimbulkan terjadinya monopoli sehingga merugikan masyarakat

⁷⁰ Widi Wahyudi, *Persaingan Dalam Pasar Bebas*, Studi: System Informasi Universitas Mercu Buana, h. 4-5

- c. munculnya kesenjangan ekonomi antara golongan ekonomi kuat dengan golongan ekonomi lemah
- d. perekonomian dapat dengan mudah menjadi titik stabil.

Campur tangan pemerintah dalam ekonomi dilakukan dalam 3 bentuk yaitu: membuat undang-undang, secara langsung melakukan kegiatan ekonomi, dengan produksi barang publik, melakukan kebijakan fiskal dan moneter.⁷¹

6. Mekanisme pasar ekonomi Islam

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (iqtishad), tidak boleh ada sub-ordinat, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Pasar yang dibiarkan berjalan sendiri tanpa ada yang mengontrol, telah menyebabkan penguasaan pasar pada sepihak pemilik modal (*capitalis*), penguasa infrastruktur dan pemilik informasi. Negara dalam Islam mempunyai peran yang sama dengan pasar, tugasnya adalah mengatur dan mengawasi ekonomi, memastikan kompetisi di pasar berlangsung dengan sempurna, informasi yang merata dan keadilan ekonomi.⁷² Pada prinsipnya, dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran.⁷³ Mekanisme pasar pada masa Rasulullah, hal-hal yang tetap dalam harga yang sama ditentukan oleh operasi bebas kekuatan pasar.

⁷¹ *Ibid*, h. 6-9

⁷² Agustianto, *Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, [Http://Sharieconomics.Wordpress.Com](http://Sharieconomics.Wordpress.Com) (Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2017)

⁷³ Misbahul Munir, *Peran Pemerintah Dalam Perekonomian Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi UIN Malang, h. 13

Nabi Muhammad saw tidak menganjurkan campur tangan apapun dalam proses penentuan harga oleh negara atau individual. Beberapa larangan yaitu: 1). larangan najsy, 2). larangan bay', ba'dh, ala ba'dh 3). Larangan tallaqi al-rukban 4). Larangan ihtinaz dan ikhtikar.⁷⁴

Ciri ciri ekonomi Islam yaitu:

- a. Sifat pengabdian dari sistem ekonomi Islam
- b. Cita-cita luhur ekonomi Islam
- c. Pengawasan atas pelaksanaan kegiatan ekonomi
- d. Prioritas kepentingan antara individu dan masyarakat dalam ekonomi Islam

Hak milik dalam ekonomi Islam yaitu:

- b. Hak milik umum adalah harta yang di khususkan untuk kepentingan umum.**
- c. Hak milik khusus, Islam berpandangan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dorongan yang merupakan fitrah dan insting-insting sosial.**

Asas-asas hukum kegiatan ekonomi Islam.

- a. Kebebasan berusaha
- b. Pengharaman riba
- c. Pengharaman jual beli samar/ mengandung sifat penipuan
- d. Pengharaman penyalahgunaan pengaruh untuk mencari harta
- e. Pengharaman pemborosan dan kemewahan

⁷⁴ Suud Fuadi, *Mekanisme Pasar Islami Dan Pengendalian Harga*,
<https://Suud83.wordpress.com/2009/03/27/> (Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2017), h. 15

f. Pengharaman penimbun harta

Misi ekonomi Islam yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- b. Menghilangkan kemiskinan masyarakat.⁷⁵

Nilai-nilai sistem ekonomi Islam ini merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang komperhensif dan telah dinyatakan Allah Swt sebagai ajaran yang sempurna.

Kelebihan sistem ekonomi Islam:

- a. Menjunjung Kebebasan Individu
- b. Mengakui hak individu terhadap harta
- c. Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar
- d. Jaminan sosial
- e. Distribusi kekayaan
- f. Larangan menumpuk kekayaan
- g. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Kelemahan Sistem ekonomi Islam

Secara global kelemahan system ekonomi Islam dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Lambatnya perkembangan literatur ekonomi Islam
- b. Praktek ekonomi konvensional lebih dahulu dikenal

⁷⁵ Arfani, *Sistem Ekonomi Islam Sebagai Alternatif*, (Artikel, Hakim Pengadilan Agama Kandangan), h. 12-20

- c. Tiada representasi ideal Negara yang menggunakan system ekonomi Islam
- d. Pengetahuan sejarah pemikiran ekonomi Islam kurang
- e. Pendidikan masyarakat yang materialisme⁷⁶

Peran negara dalam ekonomi Islam yaitu:

Peran negara sebagai pemilik manfaat sumber-sumber, produsen, distributor, dan sekaligus sebagai lembaga pengawasan kehidupan ekonomi. Dalam negara Islam fungsi pengawasan dilakukan melalui lembaga hisbah (pengawasan). Hisbah adalah institut negara yang pernah ada pada zaman nabi Muhammad saw sebagai lembaga pengawasan pasar atau kegiatan ekonomi yang menjamin tidak adanya pelanggaran aturan moral dalam pasar monopoli, pelanggaran terhadap hak konsumen, keamanan dan kesehatan kehidupan ekonomi. Dalam kaitannya dengan peran negara, qardhawi menyatakan, bahwa tugas negara Islam adalah mengubah pemikiran menjadi amal perbuatan, merubah nilai menjadi hukum undang-undang, memindahkan moralitas kepada praktek-praktek konkrit.⁷⁷

⁷⁶ Andi Ardiyanto, *Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Kapitalis, Sosialis Dan Campuran*, [Http:www.Profprojects.Com](http://www.Profprojects.Com), (Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2017), h.2

⁷⁷ Muh.Ruslan Abdullah Dan Fasiha Kamal, *Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*, Makassar Lumbung Informasi Pendidikan, 2013, h. 98-99

B. PEMBAHASAN

1. Perbandingan sistem mekanisme pasar kapitalis, sosialis, dan ekonomi Islam

a. Ekonomi Islam dan kapitalisme

Dalam menganalisa tentang hubungan antara ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam, kita akan melihat dari segi sosial dari keduanya dengan tujuan untuk bisa mengeluarkan masyarakat dari kemiskinan yang selalu mengakar dalam masyarakat, jika kita menganalisa ekonomi kapitalis, seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa ekonomi kapitalis itu bersifat individual dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain. Yang terpenting bagi kapitalis yaitu bagaimana caranya menguasai pasar dengan campur tangan pemerintah karena jika ada campur tangan pemerintah mereka tidak dapat lagi menindas kelas proletar yang mereka jadikan sebagai alat penindas karena jika ada campur tangan pemerintah, maka pemerintah akan mengeluarkan kebijakan misalnya menetapkan upah gaji bagi buruh/ UMR, yang merupakan standar gaji bagi kaum buruh. Sehingga tidak dapat mengeksploitasi kaum buruh.⁷⁸ Meskipun keduanya yaitu, antara ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis sama-sama mendukung kepemilikan kepribadian atau kebebasan individu dan hak milik pribadi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kapitalisme bersikukuh pada kebebasan moral perilaku menguntungkan diri sendiri (yang eksklusif), tetapi dalam ekonomi Islam lebih menekankan kepada kepemilikan pribadi dengan sikap lebih banyak memberi

⁷⁸Masniati, *Implikasi Ekonomi Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial*, Skripsi STAIN Tahun 2014, h. 36-39.

karena dalam Islam bahwa semua kekayaan milik Allah, dzat yang menghendaki bahwa kekayaan seharusnya dimiliki bersama oleh semua manusia.

Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan mendasar dari ekonomi Islam dan ekonomi kapitalis, ada hal-hal yang perlu diketahui:

a) dalam ekonomi kapitalis perlu memaksimalkan *self interest* secara individual menggantikan sistem nilai apapun yang berharga khususnya yang didasarkan pada Agama. Sebaliknya dalam Islam desakan menimbun kekayaan dikurangi didasarkan nilai-nilai manusia dan disubordinasikan dalam suatu visi yang menitikberatkan pada nilai-nilai moral.

b) dalam kapitalisme tindakan menimbun kekayaan itu tidak memiliki batasan yang jelas. Sedangkan dalam Islam mengakui bahwa sebagian dari kekayaan seseorang adalah milik orang miskin.

c) kapitalisme berpegang teguh pada kebebasan individu dan elemen ini penting bagi kebebasan sebagai hak individu, batas kekayaan pribadi dan khususnya haknya untuk menahannya dari penggunaan masyarakat jika mereka menginginkannya, dalam Islam kebebasan individu berasal dari prinsip kehendak bebas yang ditegakkan berdasarkan keyakinan bahwa harta benda milik Allah dan bahwa manusia dipercaya Allah untuk menguasai dan mengelolanya sebagai khalifah di muka bumi.

b. Ekonomi Islam dan sosialisme

Sosialisme yang menyebut dirinya bersifat ilmiah menyandarkan klaimnya pada pengakuan terhadap hukum-hukum materialisme, bukan pada ketentuan etik,

yang muncul berbarengan dengan kondisi-kondisi ekonomi yang ada. Sehingga menyamakan ekonomi Islam dan sosialis merupakan hal yang mustahil. Ini karena, dalam visi marxis, pencapaian ekonomi sama sekali tidak terikat secara eksplisit dengan filsafat etika apapun bahkan meski pertimbangan-pertimbangan moral di bolehkan mempengaruhi kesadaran. Di bawah sosialisisme, negara menyalurkan kebebasan demi masyarakat, akan tetapi menurut mereka bahwa kebebasan individu bukan merupakan nilai yang bersifat instrumental. Dan dalam perspektif Islam, kebebasan individu untuk memilih di antara berbagai pilihan merupakan nilai absolut sekaligus instrumental: absolut karena didasarkan pada kehendak bebasnya sebagai individu, ia juga dikatakan relatif dalam batas-batas bahwa bentuk terbaik kebebasan individu adalah bentuk yang tidak bertentangan dengan tuntunan kesejahteraan orang miskin dalam masyarakat yang didasarkan pada aksioma tanggung jawab.⁷⁹

Perbedaan secara fundamental antara ekonomi Islam dan sosialisisme yaitu :

- a) Sosialisme menghapus total kepemilikan pribadi sedangkan Islam berada ditengah-tengahnya, Islam memberikan kepada individu hak untuk memiliki kekayaan seukuran dengan kebutuhan dirinya dan keturunannya dengan kapasitas mereka untuk memanfaatkan secara produktif dan tidak menghambur-hamburkan kekayaan itu secara boros.
- b) Menurut sosialisisme, dorongan kemajuan ekonomi berasal dari pandangan historis-dialektis tentang proses sosial yang merupakan pusat perjuangan kelas

⁷⁹*Ibid*, h.40

sejarah manusia merupakan sejarah tentang perjuangan kelas. Sebaliknya Islam menekankan keseimbangan sosial, dimana kemajuan ekonomi tidak harus terlahir dari konflik sosial dan pertentangan antar kelas, ketentuan Islam harus membela yang tertindas dan disilah kerja aksioma tanggung jawab dengan bertindak sebagai kekuatan stabilisasi.

c) Dalam sosialisme, yang sesuai dengan hukum dialektika marxis, bahwa hubungan produksi benar-benar ditentukan oleh kerangka berfikir dan kesadaran sebuah masyarakat. Maka marx menyatakan dalam pesannya yang terkernal, “bukan kesadaran manusia yang menentukan eksistensi mereka, tetapi sebaliknya eksistensi sosial yang menentukan kesadaran mereka”. Islam memandang bahwa kesadaran tentang realitas sosial dengan tegas ditentukan oleh pilihan-pilihan yang di buat oleh individu-individu dengan melaksanakan kehendak bebas mereka.

Jadi antara ekonomi Islam dan sosialis, dimana kebebasan individu tidak diinginkan ada dalam sosialis karena dengan adanya itu maka akan terjadi pelunasan terhadap kelas buruh. Sehingga mereka mengharuskan segalanya diatur oleh negara. Dan mereka menghapus hak kepemilikan pribadi terhadap individu, sebaliknya Islam berada ditengahnya, Islam mengakui kepemilikan pribadi terhadap harta dan melihat juga keadaan sosial disekitarnya dengan dinaungi oleh pemerintahan yang sah dan kuat sehingga tidak akan ada dan terjadi penindasan. Oleh karena itu, tidak ada lagi pihak yang merasa tertindas karena itu semua juga

didasari dengan norma dan perilaku yang sesuai dengan yang termuat dalam pedoman ajaran Islam.⁸⁰

Perbedaan konsep kapitalis, sosialis, dan Islam.

1. Ekonomi kapitalisme
 - a. Sumber kekayaannya sangat langka
 - b. Kepemilikan, setiap pribadi dibebaskan untuk memiliki semua kekayaan yang diperolehnya
 - c. Tujuan gaya hidup perorangan, kepuasan pribadi
2. Ekonomi sosialis
 - a. Sumber kekayaannya, sangat langka
 - b. Kepemilikan, sumber kekayaannya di dapat dari pemberdayaan tenaga kerja atau buruh
 - c. Tujuan gaya hidup perorangan, kesetaraan penghasilan diantara kaum buruh
3. Ekonomi Islam
 - a. Sumber kekayaan alam semesta dari Allah swt
 - b. Kepemilikan, sumber kekayaan yang kita miliki adalah titipan dari Allah swt
 - c. Tujuan gaya hidup perorangan, untuk mencapai kemakmuran/*succes* (al-falah) di dunia dan akhirat.⁸¹

⁸⁰*Ibid*, h.41-43

⁸¹Dianangraeni, *Sistem Kapitalisme Dan Sosialisme*,
[Http://Kinanzahirah.Wordpress.Com/2012/5/23perbedaan-Sistem-Ekonomi-Sosialis-Kapitalis-Dan-Islam](http://Kinanzahirah.Wordpress.Com/2012/5/23perbedaan-Sistem-Ekonomi-Sosialis-Kapitalis-Dan-Islam), (Diakses Pada Tanggal 04 Mei 2017)

2. Sistem mekanisme pasar dalam AFTA/MEA

MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. Indonesia dan sembilan negara lainnya telah menyepakati perjanjian masyarakat ekonomi ASEAN. Pada KTT di Kuala Lumpur pada Desember 1997 para pemimpin ASEAN memutuskan untuk mengubah ASEAN menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan sangat kompetitif dengan perkembangan ekonomi yang adil, dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi (ASEAN Vision 2020). Pada KTT Bali pada bulan Oktober 2003, para pemimpin ASEAN menyatakan bahwa masyarakat ekonomi ASEAN akan menjadi tujuan dari integrasi ekonomi regional pada tahun 2020, semua pihak diharapkan untuk bekerja secara yang kuat dalam membangun komunitas ASEAN pada tahun 2020, dalam mendirikan masyarakat ASEAN harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip terbuka, berorientasi keluar, inklusif, dan berorientasi pasar ekonomi yang konsisten dengan aturan multilateral serta kepatuhan dan pelaksanaan komitmen ekonomi yang efektif berbasis aturan.⁸² Sistem mekanisme pasar AFTA yaitu, mempercepat integrasi regional di sektor-sektor prioritas, memfasilitasi pergerakan bisnis, tenaga kerja terampil dan bakat, memperkuat kelembagaan mekanisme ASEAN. Bentuk kerjasama ASEAN yaitu: pengembangan SDM dan peningkatan kapasitas, pengakuan klasifikasi profesional, konsultasi lebih dekat pada kebijakan makro ekonomi dan keuangan,

⁸² Srikandi Rahayu, *Pengertian Dan Karakteristik Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, <http://Seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/08/Pengertian-Karakteristik-Masyarakat-Ekonomi-ASEAN.html?M=1>, (Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2017)

meningkatkan infrastruktur, meningkatkan keterlibatan sector swasta untuk membangun masyarakat ekonomi ASEAN. Adapun karakteristik ekonomi ASEAN yaitu: pasar dan basis produksi tunggal, kawasan ekonomi yang konfetiitif, wilayah pembangunan ekonomi yang merata, daerah terintegrasi penuh dalam ekonomi global.⁸³Berbicara tentang ekonomi, tentu telah banyak pembahasan yang menjelaskan maupun menggambarkan berbagai aktivitas-aktivitas ekonomi. Salah satunya adalah konsep perdagangan bebas yang telah dilakukan kebijakannya selama ini dalam area perekonomian kita. Perdagangan bebas adalah sebuah konsep yang berasal dalam ekonomi kapitalis yang mengacu kepada penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya.⁸⁴Persaingan global antara negara-negara ASEAN baik secara ekonomi maupun SDM akan meningkat secara signifikan. Salah satu bentuknya yaitu ASEAN merupakan wujud dari kesepakatan negara-negara asean serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. dalam era persaingan global, Indonesia dihadapkan pada serangkaian tantangan yang cukup kompleks. iklim persaingan di Indonesia akan menjadi sangat ketat. Dalam menghadapi fenomena tersebut dibutuhkan peran pengusaha dalam menciptakan peluang bagi masyarakat di sekitarnya.⁸⁵ Sistem perdagangan bebas yaitu: menghilangkan peran dan tanggung jawab pemerintah

⁸³*Ibid*

⁸⁴ Syarifah Labibah, *Pandangan Islam Tentang Perrdagangan Bebas*, [Http://Syarifahlabibah01.Blogspot.Com/2015/03/Pandangan-Islam-Tentang-Perdagangan-19.Html?M1](http://Syarifahlabibah01.Blogspot.Com/2015/03/Pandangan-Islam-Tentang-Perdagangan-19.Html?M1), (Diakses Pada Tanggal 09 Mei 2017)

⁸⁵ Mohammad Ilham, *5 Tips Pengusaha Menghadapi Afta*, [Http://Zahiraccounting.Com/Id/Blog/5-Tips-Pengusaha-Menghadapi-Afta/](http://Zahiraccounting.Com/Id/Blog/5-Tips-Pengusaha-Menghadapi-Afta/), (Diakses Pada Tanggal 05 Mei 2017)

dalam sektor ekonomi, kemudian menyerahkan semua kepada individu dan mekanisme pasar.⁸⁶

3. Pandangan Islam terhadap mekanisme pasar AFTA/ MEA

Di dalam sistem ekonomi Islam, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Yakni apabila dikerjakan tidak dapat berpahala dan tidak berdosa, jika di tinggalkannya tidak berdosa dan tidak berpahala. Dan karena perdagangan luar negeri ini melibatkan warga negara asing, maka kita sebagai seorang muslim haruslah bisa bertanggung jawab untuk mengontrol, dan mengaturnya sesuai dengan konsep Islam. Sekarang ini Indonesia akan memasuki era pasar bebas dari MEA. Dengan melihat kondisi saat ini, kita tahu bahwa daya saing terhadap produk, baik dari segi kualitas maupun harga masih kalah dari beberapa negara ASEAN lainnya. begitu juga dari segi ahli dan terampil, jumlah yang dimiliki Indonesia juga terbatas. Namun, Indonesia memiliki demografi yang bagus dan karena itu menjadikan negara ini pangsa pasar yang menggiurkan.⁸⁷ dalam sejarah Islam, *development of knowledge in Islamic medieval has established the epistemology of Islamic economics it self.*⁸⁸

MEA seperti yang telah diterangkan sebelumnya adalah pengintegrasian kegiatan perekonomian regional ASEAN atau secara singkat merupakan kegiatan

⁸⁶ Farid Budi Kuswanto, *Strategi Positioning Bank Muamalat Dalam Menghadapi Masyarakat Asean (Mea) 2015*, Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 29

⁸⁷ Mohammad Ilham, *5 Tips Pengusaha Menghadapi Afta*, (Diakses Pada Tanggal 05 Mei 2017)

⁸⁸ Nurul Ismail, *Scrutinizing The Epistemology Of Islamic Economics: A Historical Analysis*, Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI) Taskia Bogor, Vol.12, No. 1, Mei 2016, h.20

perdagangan luar negeri secara bebas atau pasar bebas (*free trading*) tingkat ASEAN.

Pada masa awal kepemimpinan rasulullah saw di mekkah, beliau pernah berinisiatif menghapuskan semua bea masuk dan dalam banyak perjanjian dengan berbagai suku menjelaskan hal tersebut untuk mempercepat peningkatan perdagangan walaupun dengan membebaskan pendapatan negara ketika itu. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perdagangan luar negeri dalam Islam hanya bisa dilakukan dengan beberapa syarat:

- a. Penduduk dalam negeri harus dipenuhi kebutuhannya dari komoditi yang diperdagangkan ke luar negeri.
- b. Tidak menimbulkan kerugian bagi negara, baik negara asal maupun negara tujuan.
- c. Komoditi yang diperdagangkan baik secara fisik maupun sifatnya tidak haram.

Selama hal tersebut tidak melanggar ajaran Islam, tidak ada perjanjian yang dilanggar dan tidak ada pihak yang dirugikan. MEA diperbolehkan. Hal ini tentunya dengan berbagai pertimbangan tentang mana yang lebih baik dan yang buruk, misalnya karena untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi ekonomi kedepannya.⁸⁹

Perdagangan bebas memang memiliki keuntungan bagi para pelaku ekonomi yang terlibat. Namun, negara kita ini masih tergolong kedalam negara

⁸⁹*ibid.*

sedang berkembang. Sehingga jelas tampak bahwa pihak yang paling diuntungkan dengan adanya MEA adalah negara maju. Dengan begitu tidak adanya kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat. Padahal kita mengetahui pasar bebas adalah sistem-sistem negara kapitalis. Dalam sistem ekonomi Islam yang tujuannya tidak lain ialah untuk mensejahterakan masyarakat. Saat ini perdagangan bebas sudah menjadi sebuah strategi negara-negara kapitalis untuk mendominasi negara lain dan Dalam Islam haram hukumnya negara-negara kafir menguasai kaum muslim. Dalam quran surah An-Nisa (4): (141). Allah Swt telah berfirman tidak membolehkan orang-orang kafir menguasai kaum muslim.

Maka perdagangan bebas dalam Islam diharamkan. Karena pada dasarnya perdagangan bebas merupakan liberalisasi ekonomi yang menghilangkan peran dan tanggung jawab pemerintah dalam sektor ekonomi, kemudian menyerahkan semua kepada individu dan mekanisme pasar. Hal ini menyebabkan bahaya yang didapatkan, karena kebijakan ini akan memperlemah perekonomian dalam negeri dan melarikan kekayaan negara-negara berkembang ke negara maju. Dan Nabi saw telah bersabda, tidak boleh ada bahaya dan dhirar dalam Islam (H.R.Ibnu Majah). Oleh karena itu, seorang muslim haram menerima konsep perdagangan bebas. Pasalnya kebijakan tersebut membuka jalan yang selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negara-negara Islam. Oleh karena itu, kita sebagai kaum muslim sudah saatnya untuk mengembalikan kepenarapan Islam dalam tatanan kehidupan dalam sistem khilafah Islamiyah yang ditetapkan oleh nash syara', bukan dengan mengikuti sistem demokrasi yang dibuat oleh manusia. Seperti perdagangan bebas yang diterapkan saat ini. Sesungguhnya

Islam telah menawarkan sistem ekonomi yang dapat membangun kemandirian negara tanpa perlu bergantung pada sistem negara kapitalis.⁹⁰



⁹⁰Mohammad Ilham, *5 tips pengusaha menghadapi Afta*, (Diakses Pada Tanggal 05 Mei 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. mekanisme pasar kapitalisme, sosialisme, Islam.

Pasar memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian. Ekonomi kaitalis menghendaki pasar bebas untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi sampai distribusi. Semboyan kapitalis adalah *laissez faire et le monde va de lui meme* (biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri).

Sistem ekonomi sosialis yang dikembangkan oleh karl max, menghendaki maksimasi peran negara. Negara harus menguasai sektor ekonomi untuk memastikan keadilan kepada rakyat mulai dari *means of production* sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka juga menikmati hasil usaha. Pasar dalam paradigma sosialis, harus dijaga agar tidak jatuh ketangan pemilik modal (kapitalis) yang serakah sehingga monopoli *means of production* dan melakukan eksploitasi tenaga buruh lalu memanfaatkannya untuk mendapatkan prifit sebesar-besarnya. Negara harus berperan signifikan untuk mewujudkan *equilibrium* dan keadilan ekonomi pasar

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (iqtishad), tidak boleh ada sub-ordinet, sehingga salah satunya

menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar.

Pada prinsipnya, dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Mekanisme pasar pada masa Rasulullah, hal-hal yang tetap dalam harga yang sama ditentukan oleh operasi bebas kekuatan pasar. Nabi Muhammad saw tidak menganjurkan campur tangan apapun dalam proses penentuan harga oleh negara atau individual. Beberapa larangan yaitu: 1). larangan najsy, 2). larangan bay', ba'dh, ala ba'dh 3). Larangan tallaqi al-rukban 4). Larangan ihtinaz dan ikhtikar

2. mekanisme pasar AFTA

mekanisme pasar AFTA yaitu: *common effective preferential tariff* yang bertujuan agar barang-barang yang di produksi di antara negara ASEAN yang memenuhi kebutuhan ketentuan setidaknya 40% kandungan lokal akan dikenai tarif hanya 0-5%.

3. pandangan ekonomi Islam terhadap sistem AFTA/ MEA yaitu:

Dalam Islam haram hukumnya negara-negara kafir menguasai kaum muslim. Dalam quran surah An-Nisa (4): (141). Allah Swt telah berfirman tidak membolehkan orang-orang kafir menguasai kaum muslim.

Maka perdagangan bebas dalam Islam diharamkan. Karena pada dasarnya perdagangan bebas merupakan liberalisasi ekonomi yang menghilangkan peran dan

tanggung jawab pemerintah dalam sektor ekonomi, kemudian menyerahkan semua kepada individu dan mekanisme pasar. Hal ini menyebabkan bahaya yang di dapatkan, karena kebijakan ini akan memperlemah perekonomian dalam negeri dan melarikan kekayaan negara-negara berkembang ke negara maju. Dan Nabi saw telah bersabda, tidak boleh ada bahaya dan dhirar dalam Islam (H.R.Ibnu Majah). Oleh karena itu, seorang muslim haram menerima konsep perdagangan bebas. Pasalnya kebijakan tersebut membuka jalan yang selebar-lebarnya bagi negara-negara kufur untuk menguasai dan mengontrol perekonomian negara-negara Islam. Oleh karena itu, kita sebagai kaum muslim sudah saatnya untuk mengembalikan kepenarapan Islam dalam tatanan kehidupan dalam sistem khilafah Islamiyah yang ditetapkan oleh nash syara', bukan dengan mengikuti sistem demokrasi yang dibuat oleh manusia. Seperti perdagangan bebas yang diterapkan saat ini. Sesungguhnya Islam telah menawarkan sistem ekonomi yang dapat membangun kemandirian negara tanpa perlu bergantung pada sistem negara kapitalis.

Di dalam sistem ekonomi Islam, aktivitas perdagangan merupakan hal yang mubah. Yakni apabila dikerjakan tidak dapat berpahala dan tidak berdosa, jika ditingalkannya tidak berdosa dan tidak berpahala. Sekarang ini Indonesia akan memasuki era pasar bebas dari ASEAN (MEA). Dengan melihat kondisi saat ini, kita tahu bahwa daya saing terhadap produk, baik dari segi kualitas maupun harga masih kalah dari beberapa negara ASEAN lainnya. Begitu juga dari segi ahli dan terampil, jumlah yang dimiliki Indonesia juga terbatas. Namun, Indonesia memiliki demografi yang bagus dan karena itu menjadikan negara ini pangsa pasar yang

menggiurkan. perdagangan luar negara hukumnya adalah mubah. perdagangan luar negeri dalam Islam hanya bisa dilakukan dengan beberapa syarat:

- a. Penduduk dalam negeri harus dipenuhi kebutuhannya dari komoditi yang diperdagangkan ke luar negeri.
- b. Tidak menimbulkan kerugian bagi negara, baik negara asal maupun negara tujuan.
- c. Komoditi yang diperdagangkan baik secara fisik maupun sifatnya tidak haram.

B. Saran

Menurut penulis, Indonesia akan menjadi sejahtera dan terlepas dari berbagai permasalahan yang menderat saat ini. Jika Indonesia menerapkan sistem Islam, maka seperti janji Allah, Allah pasti menurunkan keberkahan, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan pemahaman bahasa asing terhadap masyarakat Indonesia. Dalam hal ini Indonesia harus membuat sistem baru terhadap masyarakat keterbelakangan ekonomi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Atas dasar itu tak ada alasan bagi seorang muslim melirik solusi selain sistem Islam untuk menjadi tatanan ekonomi di dunia. Ketika ia menyatakan beriman kepada Allah, sudah sepatutnya pula keimanan itu mengembalikan pemahamannya terhadap Islam sebagai ideologi (tatanan kehidupan) dengan pemahaman yang benar. Sudah saatnya kaum muslimin mengembalikan penerapan Islam ideologi dalam sistem khilafah Islamiyah yang ditetapkan oleh nash syara, bukan sistem demokrasi buatan manusia. Khilafah Islamiyah Institusi Islam yang terbukti hampir 13 abad mampu mewujudkan tatanan

kehidupan dunia yang menyejahterakan dan menghantarkan Islam sebagai rahmatan lil'alam. Saatnya kembali pada Islam dengan mengikuti toriqoh rasulullah saw dalam menegakkan khilafah Islamiyah dalam suatu pergerakan politik di seluruh dunia bersatu dengan satu tujuan yang sama.

Jika Indonesia mampu mengantisipasi, pengaruh liberalisasi akan mengarah kepada efisiensi pasar saja. Dampaknya adalah pilihan bagi konsumen meningkat, serta persaingan yang lebih sehat di dorong. Pencapaian MEA dilakukan melalui empat tahapan strategis, meliputi: pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian global. Menghadapi tantangan itu HIPMI mulai menyiapkan sejumlah langkah menghadapi persaingan ekonomi pada 2020. Indonesia harus menjadi pemain dalam komunitas ekonomi ASEAN. Ditingkatkan kualitas industri kegiatan menengah (IKM) dalam sisi makanan dan minuman. Karena pada Indonesia sendiri kegiatan ini sering terjadi masalah. Dalam hal kebersihan ini maupun higienisasi dalam pengemasan. Apakah hal ini dapat bersaing di pasar ASEAN padahal lebih dari dua juta lebih kegiatan IKM beroperasi di Indonesia dan mempunyai lebih dari empat juta tenaga kerja. Jika tidak dapat bersaing maka pengangguran akan bertambah. Dalam hal ini Indonesia harus menemukan solusi dalam menanggapi hal prospek kedepan IKM terhadap MEA 2105.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Cet.11; Bandung: PustakaSetia, 2002.
- Abdullah muh. ruslan dan fasiha kamal, *pengantar Islamic economics mengenal konsep dan praktek ekonomi Islam*, makassar lumbung informasi pendidikan, 2013, h. 98-99
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Agustiati, *sistem ekonomi kapitalisme*,
[http://portalgaruda.org/article.php?article=167247&val=6118&&title=sistem%20ekonomi%20kapitalismediaksespadatanggal 22 April 2017](http://portalgaruda.org/article.php?article=167247&val=6118&&title=sistem%20ekonomi%20kapitalismediaksespadatanggal%2022%20April%202017).
- Agustianto, *Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,
<http://sharieconomics.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 juni 2017
- Amalia Euis, *Mekanisme Pasar Dan Kebijakan Penetapan Harga Adil Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2012.
- Andriadithya, *Indonesia dan AFTA*, [https:// andriadithya.Wordpress.com/2007/06/21/Indonesia dan AFTA](https://andriadithya.wordpress.com/2007/06/21/Indonesia-dan-AFTA/) (diakses pada tanggal 23 November 2016)
- Anto M.B Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Cet.1, ed.1; Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Ashkaf Arif, *Pengertian System Dan Contohnya (Softskill)*,
<http://arifashkaf.wordpress.com/2015/10/14/pengertian-sistem-dan-contohnya-softskill>. Diakses pada tanggal 21 April 2017
- Asykur avesina Haka, *strategi kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia dan inflementasi*, universitas FISIP UI Indonesia, 2010, h.1-2.
- Arfani, *sistem ekonomi Islam sebagai alternatif*, (artikel, hakim pengadilan agama kandangan
- Budi Ahmad, *sistrtem ekonomi Islam*, studi teknik informatika: STIMIK el rahma Yogyakarta, 2011, h.3
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Semarang : PT. KaryaToha Putra, 2009
- Devi Lusy Shintya, *perdagangan bebas*,
<http://Ishintya.blogspot.co.id/2012/03/makalah-tentang-perdagangan-bebas.html?m=1> (diakses pada tanggal 23 November 2016)

- Dianangraeni, *sistem kapitalisme dan sosialisme*, <http://kinanzahirah.wordpress.com/2012/5/23perbedaan-sistem-ekonomi-sosialis-kapitalis-dan-Islam> (diakses pada tanggal 04 Mei 2017)
- Echols M. John dan Hassan Shadily, *kamus inggris-indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cornell University Press 1975, cet. XXVI 2005, h.575
- Firmansyah M. Anang, *ASEAN FREE TRADE AREA*, <http://anangfirmansyahblog.files.wordpress.com> (diakses pada tanggal 15 Juli 2017), h.2
- Hakim, M. Arif, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*. Skripsi STAIN Kudus Jawa Tengah Indonesia, 2015
- Hasan M Ali, *berbagai macam transaksi dalam Islam*, (cet. II: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.155
- Ilham Muhammad, *5 tips pengusaha menghadapi AFTA*, <http://zahiraccounting.com/id/blog/5-tips-pengusaha-menghadapi-afta/>, (diakses pada tanggal 05 Mei 2017)
- Ismail Nurul, *scrutinizing the epistemology of Islamic economics: a historical analysis*, artikel sekolah tinggi ilmu ekonomi (STEI) Taskia Bogor, vol.12, no. 1, Mei 2016, h.20
- Jayadir, *Eksistensi Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi Global*, (skripsi STAIN Palopo tahun 2004)
- Lestari Rani, *Mengupas Tuntas Sejarah Kapitalisme*, studi sejarah kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga, <http://wawasansejarah.com/mengupas-tuntas-sejarah-kapitalisme/> diakses pada tanggal 25 April 2017
- Kuswanto Farid Budi, *strategi positioning bank muamalat Dalam menghadapi masyarakat ASEAN(MEA) 2015*, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Labibah Syarifah, *pandangan Islam tentang perdagangan bebas*, <http://syarifahlabibah01.blogspot.com/2015/03/pandangan-Islam-tentang-perdagangan-19.html?m1> diakses pada tanggal 09 Mei 2017
- Mannan. Abdul M, *Islamic Economic: Theory And Practice*. Terjemahan. M. Nastangin, *ekonomi Islam: teori dan praktek*. (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1993)

- Masniati, *implikasi ekonomi dalam mengurangi kesenjangan sosial*, skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun, 2014
- Marthon Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Cet.111; Jakarta: Zikrul Hakim, 2007
- Muhammad, *Tinjauan Sejarah Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta, 2013
- Muhammad A. Al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Cet.1; Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Muharram, *Ekonomi Islam Sebagai Sebuah Alternatif Dalam Menata Ekonomi Umat*, skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) palopo, 2005
- Munir Misbahul, *peran pemerintah dalam perekonomian dalam perspektif ekonomi Islam*, fakultas ekonomi UIN malang
- Mustofa M. Wahyu, *Ekonomi Dalam Islam*, <http://tofcanhujitsuna.blogspot.co.id/2013/12/makalah-ekonomi-dalam-Islam.html?m1> (diakses pada tanggal 23 November 2016)
- Rahayu Srikandi, *pengertian dan karakteristik masyarakat ekonomi ASEAN (MEA)*, <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-ASEAN.html?m=1> diakses pada tanggal 11 Mei 2017
- Rahmawati Santi, *penjelasan tentang masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dan area perdagangan bebas ASEAN (AFTA)*, <https://santirahma.wordpress.com/2015/07/10/penjelasan-tentang-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-area-perdagangan-bebas-asean-afta/> diakses pada tanggal 05 mei 2017
- Rahmi Ain, *mekanisme pasar dalam Islam*, IAIN PONTIANAK jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan 2015, vol. 4, no. 2, h.179
- Resmani Ful Evita, *konsep Ekonomi menurut syariat Islam*, skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Ed.1, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Setiawan Parta, *Pengertian Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi*, <http://gurupendidikan.com/pengertian-mekanisme-pasar-dalam-ekonomi/> diakses pada tanggal 21 April 2017.

Sudarsono Heri, *konsep Ekonomi Islam suatu pengantar*, Cet. VI; Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

Tambunan.Tulus T.H, *Perekonomian Indonesia*, (cet.1; Jakarta: ghalia Indonesia, 2003)

Tias Destya Purwaning, *Strategi Menghadapi Perdagangan Bebas (ACFTA)*, <http://destyapurwaningtyas.blogspot.co.id/2010/03/Strategi-Menghadapi-Perdagangan.html?m=1> (diakses pada tanggal 23 November 2016)

Trisusanto Riadi, *belajar dari sejarah*, <http://pencerahan-sejarah.blogspot.com./2103/03/asean-free-trade-area-afta.html?m=1> diakses pada tanggal 05 Mei 2017

Wahyudi Arif, *Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian*, Skripsi Muhammadiyah Tulungagung 2014

Wiharto Slamet, *Mekanisme Pasar Menurut Ekonomi Islam*, [Http://Slamet-Wiharto.Blogspot.Com/2008/09/Mekanisme-Pasar-Menurut-Ekonomi-Islam.Html](http://Slamet-Wiharto.Blogspot.Com/2008/09/Mekanisme-Pasar-Menurut-Ekonomi-Islam.Html), 2008.

Zainal Ahmad Aufa, *makalah sistem ekonomi sosialis*, <http://aufazainal.blogspot.co.id/2015/12/makalah-sistem-ekonomi-sosialis.html?m=1> diakses pada tanggal 26 april 2017

Zuhri M. Syarifuddin, *Adi Warman A.karim tentang mekanisme pasar Islami: studi hukum Islam*, universitas muhammadiyah Surakarta, 2010